

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN
BAHAN PUSTAKA DI UPT PERPUSTAKAAN IAIN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam



OLEH

DAHLIA LAINI

NIM. 18691002

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2022/1443 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Assalamualaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Dahlia Laini Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup** Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Waasalamualaikum wr.wb

Curup, 23 Juni 2022

Pembimbing I



Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007

Pembimbing II



Okky Rizkyantha, MA
NIP. 199404222019031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM**

Jl. Dr. AK. Gani, Kontak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010, Curup 39119

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dahlia Laini
NIM : 18691002
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 12 Juli 2022

Penulis



**Dahlia Laini
NIM.18691002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **229** /In.34/FU/PP.00.9/ /2022

Nama : **Dahlia Laini**
NIM : **18691002**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Prodi : **Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam**
Judul : **Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Jumat, 22 Juli 2022**
Pukul : **02.00 s/d 03.00 WIB**
Tempat : **Ruang Dosen FUAD**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) dalam bidang Ilmu Perpustakaan.

TIM PENGUJI

Ketua

Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007

Sekretaris

Okky Rizkyantha, MA
NIP. 199404222019031007

Penguji I

Yuyun Yumjarty, MT
NIP. 198008142009012009

Penguji II

Marleni, M.Hum
NIP. 198504242019032015



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji hanya layak untuk Allah SWT atas segala anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Atas berkat, izin dan Rahmat-Nya, serta do'a dari kedua orang tua dan keluarga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak luput dari dorongan dan bantuan dari banyak pihak, baik moril maupun materil untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Muhammad Istan, M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II (IAIN) Curup
4. Bapak Dr Fakthruddin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
6. Bapak Guntur Gunawan, M.Kom selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi.

7. Bapak Okky Rizkyantha, MA, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi.
8. Bapak Dr. Rahmat Iswanto M.Hum, Bapak Rhoni Rodin, M.Hum, Bapak Jurianto, M.Hum, Ibu Marleni, M.Hum, Bapak Okky Rizkyantha, MA, Bapak Rona Putra M.Kom, Ibu Yuyun Yumiarti, MT, dan bapak Guntur Gunawan, M.Kom selaku Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan.
9. Dan rekan-rekan almamater yang selalu menemaniku dalam suka dan duka.

Semoga Skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis mengucapkan terimah kasih Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 1 Juli 2022

Penulis



Dahlia Laini
NIM.18691002

MOTTO

Akan Selalu Ada Jalan Untuk Menuju Sebuah Kesuksesan Bagi
Siapapun Selama Kita Mau Berusaha Dan Bekerja Keras Untuk
Menggapai Apa Yang Kita Inginkan.

-Dahlia Laini-

PERSEMBAHAN

Atas izin dan Rahmat dari yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang Maha mengetahui isi hati.

Dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang Tua Ayahandaku Taslam dan Ibundaku Cakanah yang selalu mendoakanku, memberi semangat, kasih sayang dan pengorbanan yang sungguh luar biasa. Sebagai tanda terimakasih ku kepada kalian berdua maka saya persembahkan karya kecil ini untuk Ayah dan Ibunda.
2. Kakanda Ahmad Yayan Adindaku Tia Suci Rahma dan Marselah yang selalu memberikan semangat demi tercapainya cita-cita ku.
3. Neneknda Mahda dan neneknda Sumanah yang tak henti-hentinya memberikan semangat.
4. Keluarga besar dari ayah dan ibunda yang selalu memberikan dukungan baik bantuan dan pengorbanan demi tercapainya cita-cita ku.
5. Untuk para dosen Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dan para dosen IAIN Curup, terimakasih telah membimbingku dalam proses perkuliahan dan berbagi ilmu serta pengetahuannya.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan ku yang selalu bersama selama 4 tahun.
7. Almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Saya menyadari bahwa hasil karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi saya harap hasil isi dari skripsi ini tetap memberi manfaat kepada pembacanya.

ABSTRAK

Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup

Oleh:

Dahlia Laini
18691002

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja penyebab dari kerusakan bahan pustaka di UPT perpustakaan IAIN Curup dan bagaimana cara mengatasi kerusakan bahan pustaka tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan tentang fakta dan data yang dikumpulkan dan disusun dalam kalimat. Data yang digunakan adalah data primer dan skunder. selain itu teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada 3 yaitu: 1. observasi yaitu mengamati untuk mengumpulkan data dengan cara melihat secara langsung, 2. Wawancara dengan informan yang ditentukan 3. Dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan penyebab dari kerusakan bahan pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup yang pertama dari faktor internal yaitu dari kualitas kertasnya tidak bagus. Yang kedua dari faktor eksternal yaitu kerusakan yang di sebabkan serangga, debu, suhu dan kelembaban udara, cahaya, kimia, manusia. Cara mengatasi kerusakan bahan pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup, yang *pertama* yaitu: kerusakan yang di sebabkan oleh faktor internal, mengambil buku cadangan, membuang halaman yang sudah rusak dan di fotocopy buku tandon tersebut lalu di perbaiki dan dilayankan kembali. *kedua* faktor eksternal yaitu: serangga, pustakawan cukup memberi kapur barus di sela-sela buku dan rak buku. Debu, pustakawan memberikan keset di setiap pintu masuk dan membersihkan rak-rak buku dengan semprotan dan sampul. Suhu dan kelembaban kerusakan dari suhu dan kelembaban, pustakawan cukup memindahkan rak buku yang terlalu dekat ke tembok. Cahaya, pustakawan cukup memindahkan buku ke tempat yang tidak di pancarai sinar matahari. kimia dengan menyiapkan buku cadangan. manusia, pustakawan memberikan sanksi kepada pemustaka yang merusak buku, menegur, membuat *banner* tentang tata cara masuk perpustakaan.

Kata Kunci; Faktor-Faktor Kerusakan, Bahan Pustaka

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN DAN DIAGRAM.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kajian Literatur	6
G. Penjelasan Judul	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Definisi Analisis.....	12
B. Definisi Bahan Pustaka	13
C. Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka	14
D. Pencegahan Kerusakan Bahan Pustaka.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Sifat Penelitian	30
C. Tempat Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik analisa data.....	33
G. Teknik Penulisan.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian	49
a. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup.....	49
b. Cara Mengatasi Kerusakan Bahan Pustaka di UPT perpustakaan IAIN Curup	57
c. Jenis Kerusakan Bahan Pustaka di UPT perpustakaan IAIN Curup...	63
d. Sebab kehilangan koleksi Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup.....	63
e. Tindakan tegas pustakawan terhadap pemustaka yang merusak buku di Perpustakaan IAIN Curup	64
f. Cara pustakawan memperbaiki buku yang sudah rusak	65
g. Kegiatan Presevasi dan Konservasi di UPT Perpustakaan IAIN Curup	66
C. Pembahasan.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Riwayat Kepemimpinan UPT Perpustakaan IAIN Curup	34
Tabel 4.2: SDM UPT Perpustakaan IAIN Curup.....	38
Tabel 4.3: Koleksi UPT Perpustakaan IAIN Curup.....	41
Tabel 4.4: Persentase Anggaran UPT Perpustakaan IAIN Curup.....	41
Tabel 4.5: Sarana dan Prasarana UPT Perpustakaan IAIN Curup.....	42

DAFTAR BAGAN & DIAGRAM PIE

Bagan 4.I Struktur Organisasi.....	37
Diagram 4.1 kehilangan bahan pustaka tahun 2020	67
Diagram 4.1 kehilangan bahan pustaka tahun 2021.....	68
Diagram 4.3 kerusakan bahan pustaka tahun 2019	69
Diagram 4.1 kerusakan bahan pustaka tahun 2020.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini semakin lengkap, serta perkembangan informasi semakin meluas, maka pertumbuhan atau jumlah bahan pustaka juga otomatis semakin meningkat.¹ Sebagaimana perpustakaan yang berkembang pada saat ini, sangat di pergunakan sekali oleh masyarakat di sekitar sebagai salah satu pusat pencarian informasi, sumber ilmu pengetahuan dan penelitian. Setelah mendapat awalan per dan akhiran an menjadi perpustakaan, yang berarti suatu gedung yang berisikan sumber informasi yang berbentuk kumpulan koleksi seperti buku-buku yang kemudian disebut bahan pustaka.

Sebuah perpustakaan bukan hanya sekedar ruangan atau gedung yang dipenuhi dengan rak-rak yang berfungsi sebagai tempat meletakkan koleksi yang berbentuk buku-buku tanpa ada manfaatnya, tetapi perpustakaan harus bisa dijadikan sebagai sumber informasi yang diperlukan oleh pemustaka atau pemakainya. Oleh sebab itu, perpustakaan sebagai penyedia informasi, harus mampu mengembangkan dan meningkatkan bahan pustaka.

Pada dasarnya pelestarian bertujuan mengusahakan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan. Suatu keberadaan koleksi bahan pustaka sebagai sumber informasi bagi pemakai merupakan salah satu hal yang berpengaruh di dalam perpustakaan. Dinyatakan demikian, karena

¹Yuli Rohmiyati Putri Ayuningtyas, Agus Setyo Utomo, "Analisis Faktor Kerusakan Koleksi Bahan Pustaka dan Cara Penangannya di SMP Mardisiswa 1 Semarang," Jurnal Ilmu Perpustakaan 2, no. 4 (2013):11-17.

keberadaan perpustakaan juga sangat bergantung dari banyaknya jumlah koleksi yang dikumpulkan dan dilestarikan oleh perpustakaan.² Namun, hal ini bukan satu-satunya syarat untuk memajukan suatu perpustakaan. Akan tetapi, koleksi ini sekaligus merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan bagi perpustakaan karena sangat bergantung pada sumber daya yang bertugas untuk mengolah dan melestarikan bahan pustaka agar menjadi suatu informasi yang bermanfaat bagi pengguna informasi.

Koleksi atau bahan pustaka di perpustakaan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan di sini, mengingat koleksi-koleksi tersebut akan digunakan oleh para pemustaka untuk mencari informasi.³ Supaya bahan pustaka bisa digunakan oleh pemustaka, maka pihak perpustakaan harus menjaga keutuhan bahan pustaka tersebut. Hal ini dilakukan agar informasi dan ilmu pengetahuan yang berada di dalamnya tidak rusak dan hilang.

Bahan pustaka tersebut harus dilestarikan karena nilainya yang sangat tinggi serta memiliki nilai budaya suatu bangsa yang merupakan rekaman atau catatan hasil dari pemikiran manusia. Oleh sebab itu, perlu diketahui, betapa pentingnya aspek pelestarian dalam suatu perpustakaan yang sudah seharusnya untuk diperhatikan di dalam perpustakaan supaya para pemustaka tidak mengalami kesulitan dalam mencari informasi.

Pelestarian bahan pustaka ini berkaitan sekali dengan perpustakaan karena perpustakaan adalah tempat dikumpulkannya suatu buku dan bahan

² Murzilawati, "Pelestarian Bahan Pustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya," jurnal kepustakawanan dan masyarakat membaca 33 (2017): 35.

³ hanny chairany Suyono, "Analisis Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka dan Strategi Pencegahannya," jurnal elektronik(2019): 1-14

pustaka lainnya yang berguna sebagai sumber informasi bagi pemustaka. Peran perpustakaan, khususnya pustakawan, diharapkan untuk berperan penting dalam pelestarian bahan pustaka tersebut, di mana pustakawan harus senantiasa mengontrol kondisi bahan pustaka yang ada di suatu rak koleksi dalam perpustakaan dan memperbaiki bahan pustaka yang terlihat sudah mengalami rusak, supaya bisa di gunakan oleh pemustaka.

Penyimpanan dan pemeliharaan bahan pustaka harus dilakukan dalam kondisi yang baik, karena merupakan suatu yang terpenting untuk pencegahan kerusakan bahan pustaka. Sebagian besar koleksi di perpustakaan merupakan bahan tercetak yang pada umumnya terbuat dari kertas. Bahan kertas ini mudah sekali mengalami kerusakan, baik karena faktor internal maupun faktor eksternal.⁴ Setiap perpustakaan pasti akan mengalami kerusakan karena, terbuat dari kertas akan mudah rusak bahan pustaka yang umumnya terbuat dari kertas pasti akan mengalami kerusakan.

Dari koleksi buku yang dimiliki Perpustakaan IAIN Curup sebagian besar terbuat dari kertas seperti buku paket, surat kabar, kamus, majalah, novel, karya ilmiah mahasiswa merupakan koleksi yang terdapat di Perpustakaan IAIN Curup Sebagian dari koleksi buku tersebut, beberapa di antaranya mengalami kerusakan seperti mengalami kekuningan dan sampul buku banyak yang rusak. Bahkan dari tahun ke tahun koleksi bahan pustaka di perpustakaan IAIN Curup mengalami kehilangan atau kerusakan.

⁴ Sumarno, “*Faktor Kerusakan dan Upaya Pemeliharaan Bahan Pustaka Di UPT Perpustakaan UNILA*” (2019): 52–64.

Perpustakaan IAIN Curup mengalami kerusakan bahan pustaka dari tahun ke tahun. Seperti tahun 2019 perpustakaan IAIN Curup mengalami kerusakan sebanyak 155 buah koleksi buku. Pada tahun 2020 perpustakaan IAIN Curup juga mengalami kerusakan sebanyak 94 buah koleksi buku.

Perpustakaan IAIN Curup juga mengalami kehilangan bahan pustaka dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 Perpustakaan IAIN Curup juga mengalami kehilangan sebanyak 322 koleksi buku. Yang selanjutnya, pada tahun 2021 Perpustakaan IAIN Curup juga mengalami kehilangan sebanyak 418 koleksi buku. Penyebab dari kehilangan bahan pustaka di sebabkan oleh pemustaka dan bisa dikatakan juga karena rusak berat, maka buku tersebut di anggap hilang. UPT Perpustakaan IAIN Curup juga melakukan pengadaan setiap tahun tergantung dengan persetujuan dari DIPA atau anggaran pusat.

Perpustakaan perguruan tinggi harus melestarikan buku sebagai upaya pencegahan untuk melindungi bahan pustaka dari kerusakan. Supaya buku tersebut bisa digunakan oleh pemustaka. Pemeliharaan bahan pustaka bukan hal baru bagi perpustakaan, namun tugas pelestarian bukanlah mudah dimana terdapat berbagai faktor yang dapat timbul terjadinya kerusakan terhadap bahan pustaka baik dari faktor fisik pada bahan pustaka maupun faktor luar pada bahan pustaka itu sendiri. Preservasi dan konservasi merupakan suatu hal yang penting bagi perpustakaan untuk mencega kerusakan bahan pustaka.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini melalui topik **Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan IAIN Curup.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di perpustakaan IAIN Curup?
2. Bagaimana cara mengatasi kerusakan bahan pustaka di perpustakaan IAIN Curup?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mudah dipahami dengan jelas. Maka penelitian ini memberikan batasan masalah, penelitian ini difokuskan hanya pada Analisis faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka yang di UPT perpustakaan IAIN Curup. Di dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apa saja faktor penyebab dari kerusakan bahan pustaka yang berbentuk buku dan bagaimana cara mengatasinya kerusakan bahan pustaka tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di perpustakaan IAIN Curup
2. Untuk mengetahui cara mengatasi kerusakan bahan pustaka di perpustakaan IAIN Curup.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut, dan dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi peneliti.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Dapat memberikan masukan kepada UPT Perpustakaan IAIN Curup dalam pelaksanaan kegiatan proses kerja dalam melindungi bahan pustaka.
- b. Dapat menjadi semangat pustakawan untuk lebih memperhatikan semua koleksi bahan pustaka agar tidak mengalami kerusakan kembali.

F. Kajian Literatur

Kajian Literatur merupakan ringkasan penelitian-penelitian terdahulu tentang topik terkait. Hal ini perlu dilakukan untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya yang telah ada agar tidak terjadi publikasi sehingga penelitian yang dilakukan benar-benar menunjukkan keasliannya, yang menegaskan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dari penelitian terlebih dahulu dalam topik yang sama.

- 1) Penelitian oleh Ramadhan Saukani Caesatrio yang berjudul “ Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan Muhammadiyah 2 Pontianak”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jadi hasil dari penelitian ini adalah adapun kendala yang dihadapi dalam kegiatan pelestarian dan perawatan bahan pustaka di

Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak yaitu pada sumber daya manusia. Sumber daya manusia di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak sangat minim yaitu hanya berjumlah 2 orang. Dari penelitian di atas berbeda sekali dengan penelitian yang dilakukan karena penelitian menganalisis tentang penyebab kerusakan bahan pustaka di UPT IAIN Curup dan cara mengatasinya. Sedangkan di penelitian diatas membahas tentang kendala yang dihadapi dalam kegiatan pelestarian dan perawatan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak dan tempat penelitian juga berbeda.⁵

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh St. Ummu Salamah yang berjudul “Analisis Faktor Kerusakan bahan Pustaka di Perpustakaan SMP Negeri 4 Sungguminasa, Gola”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut, Ada beberapa faktor penyebab kerusakan bahan pustaka yang ada di perpustakaan SMP Negeri 4 Sungguminasa yakni, Kerusakan bahan pustaka diakibatkan oleh manusia, Kerusakan bahan pustaka yang diakibatkan oleh alam, kerusakan bahan pustaka yang diakibatkan oleh serangga. Perbedaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitain diatas adalah hasil dan tempat penelitiannya.⁶
- 3) Penelitian oleh Triputri Tyasayu Iklima yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Penyebab Kerusakan pada Koleksi Buku di Perpustakaan SMA Negeri 8 Yokyakarta” penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari hasil

⁵ Ramdhan Saukani Caesatrio, “Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak” (2019): 1–10

⁶ St. Ummu Salamah, “Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Perpustakaan SMP Negeri 4 Sungguminasa, Gowa,” *Jurnal Elektronik UIN Alauddin di UPT Perpustakaan UIN Alauddin* 3, no. 2 (2015): 196.

penelitian ini Faktor penyebab kerusakan pada koleksi buku di Perpustakaan SMA Negeri 8 Yogyakarta antara lain faktor fisika dan faktor manusia, seperti: paparan sinar matahari langsung, suhu dan kelembaban, debu yang menempel pada rak dan buku, pemustaka yang kurang hati-hati dalam menggunakan buku, salah penanganan, kualitas koleksi itu sendiri. Dari penelitian diatas membahas tentang analisis faktor-faktor Kerusakan pada Koleksi Buku di Perpustakaan SMA Negeri 8 Yokyakarta, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu dari hasil dan tempat penelitian yang dilakukan.⁷

- 4) Penelitian yang lakukan oleh Nurhaliza, Sahidi “Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Bahan pustaka di Perpustakaan SMK Negeri 1 Pontianak”. penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian ini kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh air di perpustakaan SMK Negeri 1 Pontianak dikarnakan percikan air hujan yang data dari atap perpustakaan yang bocor serta keteledoran siswa yang tidak menjaga bahan pustaka yang di pinjam dengan baik sehinggaterkena air hujan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah tempat penelitian dan hasil dari penelitian.⁸

⁷ Triputri Tyasayu Ikrima, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Pada Koleksi Buku Di Perpustakaan SMA Negeri 8 Yogyakarta,” *Skripsi* (2019), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34549>.diakses pada tahun 2021

⁸ Sahidi Nurhaliza, “Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Perpustakaan SMK Negeri 1 Pontianak,” *jurnal pendidikan dan pembelajaran* (2020):1-7.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, maka perlu di jelaskan kata kunci dalam penelitian ini:

a. Pengertian analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan lain sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).⁹

Secara umum, pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti; mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Komarudin. Menurut Komarudin, analisis adalah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis yaitu suatu proses memecahkan atau menguraikan suatu informasi atau materi menjadi komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah di mengerti dan mudah di jelaskan.

⁹ Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," KBI (2012).

¹⁰ Yuni Septiani, Edo Arribe, and Risnal Diansyah, "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan metode Sevqual," *Teknologi Dan Open Source* 3, no. 1 (2020): 133.

b. Pengertian faktor-faktor

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) faktor-faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor adalah hal yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu masalah contohnya kerusakan buku di perpustakaan disebabkan oleh manusia.

c. Pengertian Penyebab

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Penyebab adalah suatu hal yang menyebabkan terjadinya sesuatu. Penyebab berasal dari kata sebab. Contohnya: banyak bahan pustaka rusak penyebabnya adalah manusia yang sering mencoret-coret bahan pustaka dengan pena.

d. Pengertian kerusakan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Kerusakan adalah perihal rusak (kecelakaan).

¹¹ Wina Efendi, "Kamus Besar Bahasa Indonesia"KBBI

e. Bahan pustaka

Bahan pustaka menurut Yusup mengartikan bahwa bahan pustaka adalah sejumlah bahan atau sumber informasi. Bentuk informasi berupa teks buku yang ditujukan untuk proses pembelajaran.

Bahan pustaka adalah unsur penting dalam sistem perpustakaan, dimana bahan pustaka harus dilestarikan karena memiliki nilai informasi yang mahal. Bahan pustaka berupa terbitan buku, berkala (surat kabar dan majalah).

Maka dapat disimpulkan bahwa bahan pustaka merupakan sekumpulan kertas yang berisi karya pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk karya cetak dan noncetak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Analisis

Analisis bisa diartikan sebagai kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Sedangkan pada kegiatan laboratorium untuk memeriksa suatu zat atau cuplikan. Sedangkan dalam kamus besar ekonomi analisis yaitu melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat ayat yang berkaitan dengan akutansi dan alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul.¹

Anlisis yaitu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Analisis menurut KBBI (kamus besar bahasa indonesia), ada beberapa pengertian analisis yaitu penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)²

Menurut komaruddin pengertian Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing

¹ St. Ummu Salamah, "Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan SMP Negeri 4 Sungguminasa, Gowa," Jurnal Elektronik UIN Alauddin Di UPT Perpustakaan UIN Alauddin 3, no. 2 (2015): 196.

² Syafnidawaty, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," raharja. ac.id (2020).

masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Menurut Harahap dalam pengertian analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit kecil.³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis yaitu suatu proses memecahkan atau menguraikan suatu informasi atau materi menjadi komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah di mengerti dan mudah di jelaskan.

B. Definisi Bahan pustaka

Dalam kamus besar bahasa Indonesia bahan diartikan segala sesuatu yang dapat di pakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu. Sedangkan bacaan memiliki arti buku, yang dibaca. Sedangkan pustaka mempunyai arti buku.⁴

Bahan pustaka memiliki peran penting dalam sebuah perpustakaan karena dapat mendukung proses belajar-mengajar di sekitaran perpustakaan tersebut. Kurangnya jumlah bahan pusaka atau kualitas yang buruk bagi bahan pustaka di sebuah perpustakaan juga akan mempengaruhi proses belajar mengajar perkuliahan.

Bahan pustaka merupakan hal penting yang bisa dijadikan faktor yang menentukan kegiatan di perpustakaan. Perpustakaan harus mampu mengembangkan koleksi bacaan yang dapat mengikuti perkembangan zaman ke zaman.

³ Yuni Septiani, Edo Arribe, and Risnal Diansyah, “*analisis kualitas layanan sistem informasi akademik universitas abdurrah terhadap kepuasan pengguna menggunakan metode sevqual*,” teknologi dan open source 3, no. 1 (2020): 133.

⁴ Gunawan Rony, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,” Edisi 1; Surabaya Terbit Terang (2021).

Bahan pustaka menurut UU No. 43 tahun 2007 bahan pustaka merupakan semua hasil karya tulis baik, baik itu karya rekaman sampai karya cetak. Pada dasarnya pengertian bahan pustaka dapat kita artikan secara luas. Selain rekaman dan teks, masih ada bentuk lainnya. Misalnya seperti e-book, laporan penelitian, dan jurnal.⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa bahan pustaka merupakan sekumpulan kertas yang berisi karya pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk karya cetak dan noncetak. Bahan pustaka juga sangat penting bagi masyarakat untuk mencari informasi yang dia inginkan.

C. Faktor-faktor penyebab Kerusakan Bahan Pustaka

Kerusakan bahan pustaka dapat di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya Internal, Eksternal .

1. Faktor internal

Hal yang terjadi pada kertas adalah kerusakan kualitas kertas dan penghilangan warna pada kertas.⁶ Terkait dengan kertas tersebut karena disebabkan oleh kimia kertas dengan kualitas rendah, daya tahan kertas yang berbeda-beda, terhadap lingkungan maupun struktur dan karakteristik setiap komponen kertas yang tidak sama. Aspek yang biasanya melekat pada faktor karakteristik kertas dan tidak bisa di hindari oleh pengelola perpustakaan, seperti, senyawa asam, lem untuk merekatkan, lignin, dan tinta yang digunakan. Kertas tersusun dari senyawa kimia yang lambat

⁵ Undang-undang, "*Bahan Pustaka*," Pengertian Bahan Pustaka Menurut UU.

⁶ Gabriela Maria Zelinan, Antonius Boham, and Leviane J H Lotulung, "*Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsian Daerah Provinsi Sulawesi Utara*" (2019): 1–10.

laun akan terurai karenah tinggi rendahnya suhu maupun kuat lemahnya cahaya yang menerpa koleksi. Sampul koleksi yang terbuat dari karton biasanya karton mengandung asam, prosesnya asam akan berpindah ke kertas pada buku yang menyebabkan menurunnya kualitas kertas.

Dalam kertas seperti ini maka kertas menjadi rapuh dan cepat hancur. Kandungan senyawa asam di kertas akan mempercepat reaksi hidrolisis, sehingga semakin cepat hidrolisisnya maka semakin cepat pula terjadinya pelapukan pada kertas. Selanjutnya permasalahan terkait tinta juga menjadi penyebab tersendiri dan tidak bisa dihindari. Hal ini karena tinta merupakan kandungan utama pada tulisan kertas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan mengalami kerusakan dari kualitas kertas yang rendah dan warna kertas menjadi pudar dikarenakan pembuatan buku tersebut mengandung zat asam pada kertas. Tinta juga menjadi penyebab terjadinya kerusakan bahan pustaka karena tinta merupakan kandungan utama pada tulisan kertas. Jadi dapat dikatakan bahwa kualitas tinta pada kertas juga ikut adil sebagai penyebab kerusakan koleksi. Tinta yang baik memiliki ciri yaitu tidak hilang jika digosok dan tidak luntur jika terkena air.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Biologi

a) Binatang Pengerat

Tikut termasuk dengan binatang, adalah Binatang perusak bahan pustaka yang berbentuk buku yang cukup sulit di berantas. Jenis-jenis

tikus seperti tikus hitam, tikus coklat/tikus rumah, tikus sawah dan tikus putih. Hewan ini biasanya merusak kolek berbentuk buku-bukuan, biasanya buku itu di buat sarang dan di makan.

b) Serangga

Rayap, merupakan semut putih berbadan lunak. Makanan utamanya adalah kayu kertas dan lain sebagainya. Rayap mampu memusnahkan setumpuk koleksi bahan pustaka dalam waktu singkat. Usaha untuk melindungi serangan rayap yang tepat ialah dengan peniadaan penggunaan kayu bangunan yang langsung bersentuhan dengan tanah. Karena rayap akan berkembang biak di perpustakaan tersebut apabila rak koleksi bersentuhan dengan tanah dan akan merusak bahan koleksi tersebut, dan juga rak buku mudah rusak karena kelembapan tanah yang bersentuhan dengan rak koleksi.⁷

Kecoa, merupakan jenis serangga bersayap dan mempunyai kumis yang panjang. Kotoran kecoa yang berupa cairan yang dapat merusak keutuhan bahan pustaka. Makanan yang di sukainya adalah sisa-sisa makanan yang sudah membusuk.

Kutu buku, adalah jenis serangga yang memiliki ukuran yang sangat kecil. Seringkali dia menyerang bagian buku seperti punggung buku dan pinggiran buku. Serangga ini sangat lah rakus terhadap bahan pustaka yang ada di rak-rak perpustakaan.

⁷ Suyono, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka dan Strategi Pencegahan." h. 6

Kumbang bubuk, merupakan jenis serangga yang suka sekali makan bahan pustaka. Jenis kumbang yang sangat berbahaya untuk perpustakaan ialah kumbang kulit, kumbang bubuk, kumbang betanduk, dan kumbang laba-laba.

c) Jamur

Jamur merupakan tumbuhan yang tidak mempunyai klorofi (zat hijau daun). Jamur mengambil makan dari makhluk lain sebagai parasit yang biasa disebut sapropit. Sebagai sapropit jamur menyebabkan kerusakan yang hebat pada bahan yang mengandung selulosa seperti kertas.⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan mengalami kerusakan dari faktor eksternal yaitu binatang pengerat serangga dan jamur. Dari penyebab tersebut tidak asing lagi di perpustakaan karena letak perpustakaan itu berbeda-beda dan cara pemeliharaan juga beda-beda.

b. Faktor fisika

Ada beberapa faktor fisika yang merusak bahan pustaka sebagai berikut:

a) Debu

Debu dapat masuk dengan mudah kedalam ruangan perpustakaan melalui, jendela, pintu dan lobang-lobang angin yang ada di perpustakaan. Debu yang melekat di kertas akan menimbulkan reaksi

⁸ Ibid. h. 8

kimia yang dapat meninggikan tingkat keasaman pada kertas. Akibatnya kertas menjadi rapuh dan cepat rusak. Debu masuk ke perpustakaan juga bisa melalui pakaian pemustaka seperti sepatu.

b) Suhu dan kelambatan udara

Suhu yang tinggi dapat mengakibatkan kertas menjadi rapuh, warna kertas akan mudah mengalami kekuningan. Kerusakan kertas yang di akibatkan oleh suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan pekat pada jilidan buku kering dan longgar.

c) Cahaya

Kertas yang terkena cahaya langsung akan mudah rusak. Berubah warnanya menjadi kuning dan rapuh kerusakan yang terjadi karena pengaruh pengaruh sinar ultra violet (sinar matahari) adalah memudarna tulisan. Untuk menghindari kerusakan hendaknya perpustakaan menggunakan kain gorden sehingga panas atau sinar matahari yang ke masuk ke perpustakaan bisa di atur.⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan perpustakaan mengalami kerusakan seperti debu, suhu dan kelembaban, cahaya. Kerusakan yang seperti ini bisa menyebabkan bahan pustaka rusak parah jika tidak di atasi dengan baik.

⁹ Zelinan, Boham, and Lotulung, "Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsian Daerah Provinsi Sulawesi Utara,"jurnal UNSRAT:(2021) h. 4

c. Faktor Kimia

Menurut darmono kertas akan dapat bersifat asam karena pengaruh asam yang berasal dari berbagai sumber antara lain:

- 1) Asam yang telah ada sejak kertas itu di produksi. Pada saat pembuatan bubur kertas biasanya menggunakan kimia untuk menghancurkan kayu dan memutihkan bubur kertas. Bahan-bahan itu meninggalkan residu yang bersifat kertas kadang masih mengandung lignun sinar ultra bersifat asam.
- 2) Asam kertas di hasilkan oleh reaksi foto kimia pada serat selulosa dan pengaruh sinar ultra violet.
- 3) Asam yang di serap oleh kertas dari lingkungannya, seperti gas-gas pencemar udara, dari perekat dan asam yang didapat dalam karton atau kertas yang digunakan untuk sampul.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan mengalami kerusakan yang disebabkan oleh faktor kimia yaitu kualitas kertas yang bersifat asam. Zat sam tersebut berasal dari sejak kertas itu di buat atau di produksi dan Asam kertas di hasilkan oleh reaksi foto kimia pada serat selulosa dan Asam yang di serap oleh kertas dari lingkungannya seperti dari lem dan dari asam karton yang dibuat untuk sampul buku.

d. Faktor lain

Ada 2 faktor lain yang bisa merusak bahan pustaka yang ada di perpustakaan yaitu:

1) Manusia

Ternyata manusia, baik petugas perpustakaan maupun pembaca dapat merupakan faktor perusak yang hebat. Banyak kerusakan yang bisa di hindari, jika kita mengetahui cara pencegahannya. Kadang tanpa sengaja atau tidak sengaja pengguna mencoret-coret bahan pustaka dengan pena tinta ataupun pensil itu sangat merusak bahan pustaka. Apalagi bahan pustaka tersebut di lipat atau di gulung sebagai tanda batas baca atau melipat buku belakang sehingga perekat buku tersebut lepas dan lembarannya pun akan terpisah dari jilidnya. Bisa dengan cara memegang atau mengambilnya di rak dengan tidak benar.

2) Bencana Alam

Banjir atau kebakaran misalnya merupakan yang bisa tiba-tiba terjadi. Kewaspadaan dan persiapan itu penting, sehingga diambil tindakan yang cepat dan untuk bisa mengurangi resiko kerusakan apabila benar-benar terjadi, misalnya menyiapkan alat pemadam kebakaran di setiap ruangan.¹⁰ Usaha pencegahan harus dilakukan sebaik mungkin, karena jauh lebih bagus dan mudah dibandingkan dengan melakukan perbaikan terhadap buku yang terlanjur rusak.

¹⁰ St. Ummu Salamah, “*Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Perpustakaan SMP Negeri 4 Sungguminasa, Gowa.*”:197-198

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan perpustakaan mengalami kerusakan yang diakibatkan oleh pemustaka atau manusia dan bencana alam. Kerusakan ini paling banyak yang di alami perpustakaan seperti manusia yang tidak berhati-hati dalam menggunakan buku. Kerusakan yang di sebabkan oleh bencana alam seperti banjir kebakaran dan gempa bumi yang tiba-tiba terjadi.

D. Pencegahan kerusakan bahan pustaka

Usaha pencegahan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan sejak dini merupakan tindakan yang lebih baik dan lebih tepat dari pada melakukan perbaikan bahan pustaka yang telah parah keadaannya.¹¹ usaha melakukan pencegahan kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh beberapa faktor dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini.

1. Faktor Biologi

a) Binatang pengerat

Binatang pengerat merupakan tikus yang sangat susa di basmi. Usaha pembasmian dilakukan oleh manusia adalah dengan memasang perangkap tikus. Pencegahan dan pembasmian tikus dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Melakukan pemeriksaan secara teratur terhadap gedung, ruangan atau tempat menyimpan koleksi bahan pustaka. Seandainya terdapat sarang tikus, hendaknya sarang itu di buang atau di timbun dengan bahan yang sesuai.

¹¹ Murzilawati, "Pelestarian Bahan Pustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya," *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca* 33, no. 1 (2017): 31–40.

- b. Menggunakan berbagai jenis perangkap tikus di dan lem-lem tikus.
- c. Menggunakan lampu yang terang supaya tikus tidak beta di dalam ruangan.

b) Serangga

Dewasa ini bahan-bahan kimia pembunuh serangga telah banyak dipasarkan di toko-toko, namun penggunaan bahan kimia untuk memberantas serangga (peptisida) itu harus hati-hati karena itu semua bahan kimia itu mengandung racun yang kadang-kadang membahayakan kesehatan manusia. Pemberantas serangga dapat ditempuh dengan cara berikut:

- 1) Penyemprotan dengan menggunakan bahan insektisida (bahan serangga), yaitu pada lantai, tembok, langit-langit dan rak buku yang dilakukan secara berkala.
- 2) Penggunaan gas beracun, yaitu melakukan fumigasi atau pengasapan.
- 3) Penggunaan sistem pengumpanan, yaitu campuran arsenic acid, barrium carbonate atau sodium dengan tepung terigu, gula atau garam diletakkan di tempat terbuka, yang dapat membunuh berbagai macam serangga.

- 4) Menempatkan kapur barus di belakang buku di rak. Kapur barus fungsinya untuk menghalau segala serangga yang ada di perpustakaan.¹²

c) Jamur

Kerusakan bahan pustaka yang diakibatkan oleh fakto-faktor biologi seperti kertas berlobang dan ditumbuhi oleh jamur, jamur yang dapat pada buku bisa juga disebabkan oleh lingkungan perpustakaan yang kurang bersih, pustakawan dan pemakai bahan pustaka tidak memperhatikan kebersihan tangan serta membawa makan dan minuman, sisa makanan dan minuman tersebut mengundang binatang perusak koleksi di perpustakaan. Cara pencegahan kehadiran jamur adalah sebagai berikut;

- 1) Melakukan pemeriksaan kelembapan ruangan atau tempat penyimpanan pustaka.
- 2) Membubuhkan obat anti jamur pada kulit buku.
- 3) Menjaga kebersihan buku dari minyak, kalau minyak tersebut pada ruangan lembab akan tumbuh jamur.
- 4) Menjaga bahan pusata dari kehadiran debu, yang menempel pada koleksi akan menjadi berbahaya, karena debu tersebut mengandung partikel besi jika menempel pada kertas yang lembab akan tumbuh jamur.¹³

¹² Endang Fatmawati, "Analisis Kebutuhan Pelestarian Bahan Perpustakaan Tercetak," of Library and Information Science 1, no. 1 (2017): 7–27.

¹³ Ibid.

2. Faktor Fisika

1) Debu

Debu termasuk salah satu perusak buku, mudah masuk ke area perpustakaan atau ruang baca karena sifatnya yang ringan dan mudah di terbangkan angin kemana-mana. Mengatasi gangguan debu antara lain sebagai berikut:

- a. Mengisi halaman di sekitaran ruangan perpustakaan dengan tanaman yang dapat berfungsi sebagai penghalang debu.
- b. Ruangan perpustakaan atau jendela-jendela ditutup dengan kain atau gordeng serta memasang kawat halus pada lobang-lobang angin.
- c. Sedikitnya seminggu sekali, kalau dapat setiap dua atau tiga kali sehari, buku-buku dan bahan bacaan lainnya dibersihkan dari debu yang bersarang di atasnya di gunakan mesin penghisap debu jika ada, kalau tidak ada sebaiknya digunakan lap basa jangan gunakan bulu ayam.¹⁴

2) Suhu dan kelembaban udara

Ruangan yang berlampu lembab mendatangkan banyak bahaya bagi koleksi bahan pustaka. Kelembaban bisa terjadi akibat adanya genangan air di dalam ruangan perpustakaan, ataupun karena ada suhu di sekitar lingkungan ruangan perpustakaan. Bila kelembaban di dalam ruangan koleksi bahan pustaka melebihi ukuran normal,

¹⁴ Suyono, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Dan Strategi Pencegahan." h. 5

maka terbukalah kemungkinan bagi jamur dan serangga perusak buku untuk hidup dengan leluasa, dan akan leluasa pula menyerang bahan pustaka yang ada. Perlu diketahui bahwa gangguan kelembaban tidak hanya dirasakan di daerah-daerah yang jauh pesisir.

3) Cahaya

Penyebab utama kehancuran kertas adalah sinar ultra violet. Sinar ini dapat merusak selulosa kertas. Cahaya dapat ditimbulkan berbagai sebab, antara lain matahari, listrik dan api. Cahaya matahari langsung dapat menyebabkan buku menjadi kuning dan lama kelamaan huruf-huruf dan ilustrasi pada kulit buku dapat haus. Mengatasi cahaya langsung dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

1. Pada tiap jendela dipasang kain jendela dan selalu ditutup dila matahari bersinar terik.
2. Langit-langit ruang baca menggunakan bahan yang berfungsi sebagai penolak panas dari atap.
3. Memakai alat pengatur suhu.¹⁵

¹⁵ St. Ummu Salamah, “*Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Perpustakaan SMP Negeri 4 Sungguminasa, Gowa.*”

3. Faktor Kimia

Zat kimia yang terdapat dalam udara sering mengakibatkan kerusakan pada bahan pustaka. Gas asidik salah satu diantaranya, menyerang selulose kertas yang menyebabkan kertas menjadi luntur dan pudar. Peranan suhu dalam ruangan menentukan hadir tidaknya gas ini dalam ruanga tersebut. Selain dari pada gas asidik,zat asam dapat pula merusak kertas, sebab zat ini hadir semenjak kertas dibuat. Diketahui bahwa kertas yang baik adalah kertas yang ber PH 7, berarti kertas tersebut mengandung alkali, untuk mencegah kerusakan buku dengan volume yang tinggi usahakan memilih bahan pustaka yang baik dengan teliti, perlu dilihat jenis kertas dan tulisan, menetralkan asam yang terkandung dalam kertas dengan deasidifikasi atau malihat bahan penahan.

4. Faktor lain

a) Manusia

Ternyata manusia baik petugas perpustakaan maupun pengunjung perpustakaan merupakan perusakan bahan pustaka yang paling hebat. Banyak kerusakan yang dapat di hindari, jika kita mengetahui cara mencegahnya, misalnya saja agar kulit buku tidak lengket antara yang satu dengan yang lainnya. Jangan menyusun buku ke rak terlalu padat. Waktu mengambil sebuah buku dari rak, haruslah dibuatkan jalan dengan cara mendesak ke kanan kekiri sehingga longgar, barulah ditarik dari rak koleksi. Banyak kerusakan bahan pustaka akan

memperburuk citra perpustakaan itu sendiri, perlunya perawatan yang baik terhadap bahan pustaka untuk mengurangi kerusakan pada bahan pustaka tersebut.

b) Bencana alam

Bencana alam merupakan peristiwa yang tidak dapat di duga oleh kita sebelumnya dan akhirnya mengakibatkan kerusakan bahan pustaka. Dalam menghadapi musibah yang akan terjadi, maka sangat diperlukan kesiagaan dari seluruh jajaran perpustakaan untuk menghadapinya. Untuk mencana kebakaran perlu di sediakan alat pemadam kebakaran yang mudah di jangkau kapan saja. Adapun penjelasan lebih singkat mengenai jenis bencana alam dan upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut ini:

- a. Dilarang keras merokok di dalam ruangan perpustakaan
- b. Memeriksa kabal listrik secara berkala
- c. Memasang alarm
- d. Menempatkan bahan-bahan yang mudah terbakar ditempat yang tersendiri supaya tidak terjadi suatu kebakaran
- e. Mengontrol air setiap turun hujan
- f. Memeriksa plapon perpustakaan supaya tidak terja.¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa cara pencegahan bahan pustaka dapat dilakukan dengan cara melestarikan buku supaya tidak terjadi kerusakan secara terus menerus. Dengan adanya

¹⁶ Putri Ayuningtyas, Agus Setyo Utomo, "Analisis Faktor Kerusakan Koleksi Bahan Pustaka Dan Cara Penangannya Din SMP Mardisiswa 1 Semarang."

pelestarian maka bahan pustaka di perpustakaan akan terawat dengan baik. Seperti memperbaiki buku yang rusak disebabkan oleh faktor internal, zat kimia dan memusnakan serangga-serangga pemakan kertas (kutu buku) dengan cara memberi kapur barus di sela-sela buku dan rak buku, menyemprot ruangan yang dilakukan secara rutin. Gunanya supaya serangga dan hama-hama lain tidak masuk ke perpustakaan. Yang selanjutnya perpustakaan juga harus membersihkan ruangan dengan baik dan jelah di pasang gordeng supaya debu-debu tidak berterbaran. Gordeng tersebut juga untuk mencega supaya sinar matahari tidak masuk ke perpustakaan karena sinaran matahari yang terlalu berlebihan bisa menimbulkan kerusakan bahan pustaka seperti mengalami kekuningan, rapuh dan mudah sobek. Yang selanjutnya suhu dan kelembaban perpustakaan akan menyebabkan bahan pustaka cepat rusak.

Perpustakaan juga mengatasi kerusakan yang di sebabkan oleh pemustaka dengan cara memberi sangsi kepada pemustaka tersebut supaya tidak terjadi kerusakan. Kerusakan yang disebabkan oleh bencana alam Dalam menghadapi musibah yang akan terjadi, maka sangat diperlukan kesiagaan dari seluruh jajaran perpustakaan untuk menghadapinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh suatu hasil yang baik dari suatu penelitian ilmiah, maka metode penelitian yang digunakan akan memegang peran yang penting. hal ini yang sangat mempengaruhi sampai tidaknya isi penelitian kepada tujuan yang ingin dicapai.

A. Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Peneliti kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna merupakan suatu yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.¹

¹ Sugiyono, “*Memahami Metode Penelitian Kualitatif*,” *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014): 72.

B. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan tentang fakta dan data yang dikumpulkan dan disusun dalam kalimat, misalnya hasil wawancara antara penulis dan kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya hasil wawancara antara penulis dan informan. Peneliti kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena yang ada di lapangan dari sudut perspektif partisipan. Partisipan merupakan orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pemikiran, pendapat dan pemahamannya. Metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data lisan atau tulisan yang diperoleh dari pegawai di bidang tersebut yang menjadi objek penelitian. Yang selanjutnya dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif yang menggunakan data lisan suatu bahasa memerlukan orang yang memberikan informasi (informan).

C. Tempat penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Lokasi tepatnya terletak di Dusun Curup, Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119.

2. Waktu Penelitian

Dengan keterbatasan waktu, maka penelitian akan dimulai pada tanggal dan jadwal yang ditentukan, untuk mendapatkan informasi dan data-data yang akurat di UPT perpustakaan IAIN Curup.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang dibutuhkan sekarang pada penelitian ini yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari wawancara dengan teknik pemilihan teknik pemilihan narasumber menggunakan purposive sampling. Purposive sampling di artikan sebagai teknik pengambilan data dengan tujuan dan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti memilih narasumber yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti serta dapat di kembangkan sehingga diperoleh data. Narasumber yang utama mengetahui informasi secara teknis dan detail mengenai masalah yang di teliti adalah kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup dan dan staf di bagian pengolahan bahan pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang dibutuhkan untuk melengkapi data primer yaitu dokumentasi atau laporan yang mendukung permasalahan penelitian, seperti profil dan informasi penunjang lainnya di UPT perpustakaan IAIN Curup.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa cara yang digunakan dalam mendapatkan data tentang penyusunan penelitian adalah dengan menggali data langsung ke pegawai atau pustakawan yang berkerja di perpustakaan tersebut. Data yang di kumpulkan adalah informasi yang terkait tentang analisis fakto-faktor penyebab kerusakan

bahan pustaka di UPT perpustakaan IAIN curup. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tiga cara yaitu:

a. Obsevasi

Pengamatan (observasi) merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data panca indra yang dilakukan secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik obsevasi tak terstruktur (karena fokus penelitian belum jelas).

Obsevasi yang dilakukan peneliti adalah untuk melihat keadaan kokesi-koleksi yang berbentuk buku di perpustakaan dengan cara turun ke lapangan.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²

Dalam melakukan wawancara akan dilakukan panduan wawancara, yang dibuat sebelum pengambilan data dimulai. Wawancara akan dilakukan dalam dua bentuk yaitu:

1. wawancara terstruktur (dilakukan melalui pernyataan-pernyataan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti).

² Ibid.

2. Wawancara tak terstruktur (wawancara dilakukan apabila ada jawaban berkembang diluar pertanyaan-peranyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian).

Wawancara yang akan dilakukan dengan kepala Perpustakaan (Eke Wince) dan pustakawan di bagian pengolahan (Sulistyowati) dan Staf ahli di bidang layanan referensi (Rhoni Rodin).

- c. Dokumentasi

Peneliti melakukan penyelidikan dokumen-dokumen seperti: buku, catatan harian, majalah, jurnal yang mendukung penelitian ini sehingga dapat di jelaskan di uraikan brbagai hal yg terkait masalah yang di teliti.

F. Teknik Analisa Data

Peneliti akan menganalisa data hasil penelitian dengan beberapa cara untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, diantaranya.

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses penyeleksian, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dari data mentah hasil dari wawancara, kemudian hasil informasi dari waawancara kepada narasumber di seleksi, difokuskan dan disederhanakan kemudian diambil intinya dan menjadi data.

2. Penyajian Data

Melalui penyajian data akan mempermudah penelitian melakukan langkah kerja selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan, sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ditemukan diawal.

G. Teknik Penulisan

Adapun teknik penulisannya, penulis berpedoman pada buku pedoman penulisan skripsi Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup 2018.³

³ IAIN Curup, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, 2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat UPT Perpustakaan IAIN Curup

Dalam proses perjalanan Gedung Perpustakaan IAIN Curup telah mengalami 4 kali pergantian sampai dengan memiliki gedung baru berlantai 3 (tiga) seperti sekarang. Dalam rangkai mendukung kegiatan civitas academia, perpustakaan mutlak diperlukan. Dari mulai adanya kegiatan perkuliahan sebagai bagian dari IAIN Raden Patah Palembang eksistensi Perpustakaanpun sudah ada. Pada tanggal 2 Agustus 1991 diresmikan gedung perkuliahan dan gedung perpustakaan. Pengadaan buku tergantung pada kebijakan yang diberikan oleh pihak pusat.

Setelah menjadi sekolah tinggi Agama Islam Negeri Curup yang berdiri sendiri berdasarkan keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997, maka mulailah Perpustakaan membenahi kekuatan koleksi sesuai dengan kebutuhan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup. Pada tahun 2009, Perpustakaan STAIN Curup memiliki gedung baru berlantai satu. perpustakaan terus melakukan pembenahan di segala bidang layanan termasuk peningkatan kualitas dan kualitas koleksinya.

Kamis 28 juni 2018 merupakan hari bersejarah untuk IAIN Curup, secara resmi menteri Agama Republik Indonesia Bpk. Lukman Hakim Saifuddin merubah status STAIN Curup menjadi IAIN Curup sekaligus meresmikan Gedung Perpustakaan dan Laboratorium Syariah di kampus

IAIN Curup. Acara persemian dilaksanakan di halaman gedung Perpustakaan pusat IAIN Curup yang di hadiri oleh menteri Agama dan seluruh jajaran pejabat daerah maupun kota Provinsi Bengkulu. Sehingga sekarang perpustakaan memiliki gedung baru berlantai tiga dengan seluruh area 10.000 m dan luas gedung 2.000m.

Adapun riwayat kepemimpinan perpustakaan IAIN Curup sejak tahun 1997 diresmikan STAIN Curup sampai berubah menjadi IAIN sebagai berikut:

Tabel 4.1

Riwayat kepemimpinan UPT Perpustakaan IAIN Curup

No	Nama	Masa Jabatan
1	Dra. Syahiroh	1997-2002
2	Beni Gustiawan,S.Ag	2002-2005
3	Syamsul Rizal,S.Ag.,SS.,M.Pd	2005-2008
4	Mabrursyah, S.Pd.I.,S.IPI.,M.HI	2008-2009
5	Rahmat Iswanto, S.Pd.I., M.Hum	2010-2012
6	Rhoni Rodin, S.Pd.I., M.Hum	2013-2012
7	Jurianto,S.Pd.I., M.Hum	2017-2022
8	Ike Wince, SE	2022-sekarang

Sumber: Dokumen UPT Perpustakaan IAIN Curup

2. Visi dan Misi UPT Perpustakaan IAIN Curup

Visi :

Menjadi Perpustakaan perguruan tinggi yang bermutu, religius, inovatif dan komputatif.

Misi :

- a. Menyediakan sumber informasi bagi civitas akademika untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi
- b. Mengelola sumber informasi dalam membangun pangkalan data untuk kepentingan civitas akademika
- c. Menyebarkan informasi guna menunjang kebutuhan civitas akademika
- d. Mengembangkan ketersediaan pengolahan, dan penyebaran sumber informasi sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan perpustakaan
- e. Menciptakan sistem kerja perpustakaan yang sesuai dengan nilai agama
- f. Menjalin kerjasama dengan lembaga lain untuk meningkatkan eksistensi skala internasional.¹

3. Peran UPT Perpustakaan IAIN Curup

Peran perpustakaan IAIN Curup sama seperti peran perpustakaan perguruan tinggi pada umumnya, yaitu:

- a) Sebagai pendukung keberhasilan pendidikan
- b) Sebagai penghubung antara bahan pustaka dengan para pemakainya, memberitahu para pemakai perpustakaan akan tersedianya informasi
- c) Sebagai tempat riset atau penelitian
- d) Sebagai bahan atau tempat reaksi untuk pemakai atau penggunanya.

¹ “Dokumen UPT Perpustakaan IAIN Curup,”

4. Tugas dan Fungsi UPT Perpustakaan IAIN Curup

a. Tugas pokok

Perpustakaan mempunyai tugas memberikan layanan bahan pustaka dan informasi untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

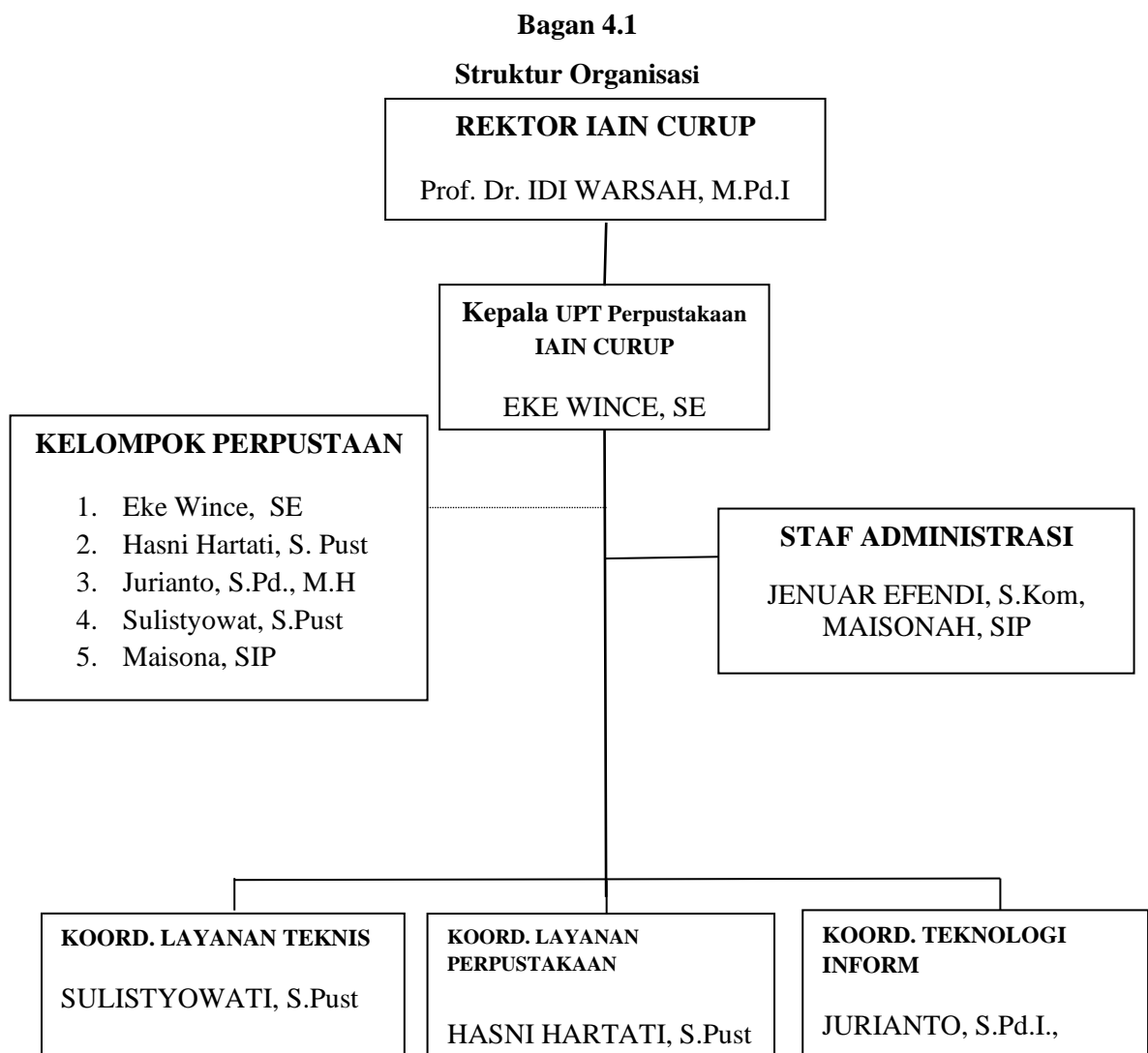
b. Fungsi

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut perpustakaan mempunyai fungsi:

- 1) Menyusun rencana kegiatan baik jangka pendek maupun jangka panjang
- 2) Pelaksanaan pengadaan dan pengolahan bahan pustaka
- 3) Pemberian layanan dan pendayagunaan bahan pustaka
- 4) Penghimpunan dan penyebaran informasi perpustakaan
- 5) Pemberian layanan referensi
- 6) Pengembangan dan pembinaan jaringan kemitraan dengan perpustakaan dan sumber informasi lainnya
- 7) Pemeliharaan bahan pustaka
- 8) Pengembangan sistem informasi
- 9) Pendokumentasikan hasil kegiatan unit-unit di IAIN Curup
- 10) Pelaksanaan urusan tata usaha perpustakaan
- 11) Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan penyusunan laporan kegiatan

5. Struktur Organisasi UPT Perpustakaan IAIN Curup

UPT perpustakaan IAIN Curup merupakan unit pelaksana teknis yang langsung bertanggung jawab kepada rektor IAIN Curup. UPT bertugas dalam pemberian layanan perpustakaan meliputi bahan pustaka, kerjasama dan pelatihan dalam rangka menyukseskan Tri Dharma Perguruan tinggi. Berikut adalah struktur organisasi UPT Perpustakaan IAIN Curup.



Sumber: Dokumen UPT Perpustakaan IAIN Curup

6. Sumber daya UPT Perpustakaan IAIN Curup

Pusat perpustakaan IAIN Curup sudah dapat dikatakan baik karena mempunyai kepala yang skill dan dan profesional dalam mengola perpustakaan. Adapun susunan latar belakang pendidikan pustakawan dan staf pusat Perpustakaan IAIN Curup adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
SDM UPT perpustakaan IAIN Curup

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Eke Wince, SE	Pustakawan Ahli muda/Kepala perpustakaan	S1 Unihaz Bengkulu/Diklat CPTA PNRI
2	Rhoni Rodin S.Pd.I., M.Hum	Pustakawan Ahli Madya/koordinator Bidang Teknologi Informasi dan Layanan Referensi	S2 Ilmu Perpustakaan UI Jakarta
3	Jurianto, S.Pd.I., M.Hum	Pustakawan Ahli Muda	S2 Ilmu Perpustakaan UI Jakarta
5	Sulistyowati S.Pust	Pustakawan penyelia/staf Bidang Layanan Teknis Pengadaan dan Pengolahan	SI Ilmu Perpustakaan UIT Bengkulu
6	Hasni Hartati A.Md	Pustakawan penyelia/koordinator layanan sirkulasi	D3 Ilmu Perpustakaan UNIB
7	Maisona, S.IP	Staf Bidang layanan	S1 Ilmu Perpustakaan UIN SUKA Yokyakarta

Sumber, Dokumen UPT Perpustakaan IAIN Curup

7. Koleksi UPT Perpustakaan IAIN Curup

Tabel 4.3
Koleksi UPT Perpustakaan IAIN Curup

No	Bidang Studi	Judul	Eksemplar
1	Referensi	507	706
2	Prosiding	4	
3	Skripsi /Tesis/Disertasi	574	574
4	Jurnal	110	750

5	CD-ROM/Elektronik Files	1663	1663
6	Microfice	-	-
7	Microreader	-	-
8	Karya umum	416	2254
9	Agama	333	653
10	Agama Islam	3413	18528
11	Filsapat dan Psikologi	805	3311
12	Ilmu-ilmu sosial	1950	6105
13	Ilmu-ilmu bahasa	675	3103
14	Ilmu-ilmu murni	84	333
15	Teknologi dan ilmu terapan	327	973
16	Kesenian/Olahraga	20	69
17	Kesusastraan	103	359
18	Sejarah/Biografi	126	283
19	Media Cetak	9	924
20	Karya Fisik	40	86
21	Lainnya	-	-
	JUMLAH	11159	40678

8. Anggaran UPT Perpustakaan IAIN Curup

Sistem penganggaran yang mencerminkan kekuatan pencapaian Visi dan Misi Perpustakaan di kembangkan secara signifikan dengan mengukur kebutuhan pengembangan. Perpustakaan masih tergantung dengan kebijakan lembaga induk mengenai besaran anggaran yang diberikan, namun perpustakaan secara mandiri mengembangkan juga bentuk kegiatan mendukung penguatan sumber dana mandiri. Anggaran adalah vital untuk keberlangsungan kegiatan penyelenggaraan perpustakaan.

Dalam UU Nomor 43 tahun 2007 pasal 24 (4) disebutkan bahwa setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan undang undang guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan.

Dengan demikian, anggaran untuk perpustakaan itu harus jelas, harus terarah dan harus aktif untuk pengembangan perpustakaan. Dalam konteks ini kreatifitas dan kemampuan analisis anggaran perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan tercapainya tujuan perpustakaan berkualitas harus dikuasai oleh seorang pengelola perpustakaan.

Anggaran yang paling banyak dipakai biasanya untuk pengembangan koleksi, selanjutnya untuk perawatan, perbaikan, kegiatan, kegiatan pengadaan, kegiatan pustakawan, pembelanjaan alat perlengkapan maupun sarana fasilitas lainnya.

9. Anggaran tetap

Anggaran untuk UPT Perpustakaan IAIN Curup berasal dari:

a. Dana DIPA (daftar isian pelaksanaan Anggaran)

Daftar isian pelaksanaan anggaran adalah dokumen pelaksanaan anggaran yang disusun oleh pengguna anggaran atau kuasa pengguna anggaran.

b. BOPTN (Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri)

Program BOPTN bertujuan untuk menutupi kekurangan biaya operasional perguruan tinggi yang sudah mencapai standar pelayanan minimal untuk menjaga SPP agar tetap sama.

10. Anggaran Partisipasi

UPT perpustakaan IAIN Curup mendapatkan partisipasi masyarakat atau sumbangan yang tidak mengikar melalui:

a. Bantuan masyarakat

UPT Perpustakaan IAIN Curup mendapatkan bantuan buku sebanyak 1.068 eksemplar senilai lebih dari Rp. 150.000.000, dari keluarga Alm H. Hermansyah Nazirul SH.MM yang diserahkan kepada bulan Desember 2018.

b. Bantuan alumni

Sumbangan dari alumni IAIN Curup dapat berupa sumbangan koleksi maupun uang yang diberikan secara sukarela.

c. Bantuan kerjasama

Dari bantuan kerjasama IAIN Curup mendapatkan bantuan dari Bank Indonesia dan BKKBN. Dengan bantuan tersebut UPT Perpustakaan IAIN Curup dapat membeli buku dan komputer.

11. Persentase anggaran

Persentase anggaran IAIN Curup dari tahun 2016 sampai 2018 meningkat dari tahun ke tahun.

- a) Pada tahun 2016 persentase sebesar 5,27%
- b) Pada tahun 2017 persentase sebesar 5,37%
- c) Pada tahun 2018 persentase sebesar 23,36%

Tabel 4.4
Persentase Anggaran

Tahun	Anggaran Perpustakaan	BOPTN	Persentase
2016	389.142.000	7.386.128.000	5,3%
2017	450. 000.000	8.386.128.000	5,4%
2018	1.312.000.000	5.616.501.000	23,4%

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat jelas bahwa perpustakaan IAIN Curup telah mendapat dana setiap tahun. Untuk tahun 2018 merupakan persentase terbesar dalam sejarah anggaran perpustakaan IAIN Curup, dimana tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 hanya 5,4% kemudian pada tahun 2018 naik sangat signifikan yaitu 23,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada perhatian yang serius dari pimpinan dan para pengambil kebijakan untuk pengembangan perpustakaan sebagai jantung dana perguruan tinggi.

12. Sarana prasarana UPT Perpustakaan IAIN Curup

Sarana dan prasarana perpustakaan ikut menentukan keberhasilan suatu perpustakaan dalam mencapai tujuannya. Sarana dan prasarana disebut juga parabol dan perlengkapan. Sedangkan peralatan perpustakaan adalah barang-barang yang diperlukan secara langsung dalam mengerjakan tugas atau kegiatan di perpustakaan.

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan Layanan
UPT Perpustakaan IAIN Curup

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Rak buku besi	52 unit	Baik
2	Rak buku kayu	24 unit	Baik
3	Rak dinding	3 unit	Baik
4	Rak multimedia	5 unit	Baik
5	Rak display buku baru	10 unit	Baik
6	Rak Audio Visual	4 unit	Baik
7	Seperangkat Komputer dan Meja	7 unit	Baik
8	Papan pengumuman	7 unit	Baik
9	Running Text	1 unit	Baik
10	Tetevisi LED	1 unit	Baik
11	Meja Baca	58 unit	Baik
12	Meja Sirkulasi	9 unit	Baik
13	Meja Kerja Petugas	13 unit	Baik
14	Kursi Sofa	4 unit	Baik
15	Kursi Jari	4 unit	Baik
16	Kursi Ruang Tunggu	5 unit	Baik
17	Televisi	5 unit	Baik
18	Scanner	8 unit	Baik
19	Komputer Pengolahan dan Administrasi	16 unit	Baik
20	Komputer Pemustaka	11 unit	Baik
21	Komputer yang Terhubung dengan jaringan	49unit	Baik
22	Fasilitas Wifi	11 unit	Baik
23	CCTV	7 unit	Baik
24	Security Gate	16 unit	Baik
25	Loker Room	1 unit	Baik
26	Ruang Sholat	4 unit lemari	Baik
27	Telpon kabel	1 unit	Baik
28	Spaker	20 unit	Baik
29	Alat deteksi asap	20 unit	Baik
30	Alarm kebakaran	6 unit	Baik
31	Tabung kebakaran	6 unit	Baik
32	Ac	20 unit	Baik
33	Laminiting	1 unit	Baik
34	Sound system	1 unit	Baik
35	Toilet	13 unit	Baik
36	Kotak sampah	14 unit	Baik
37	Lif kotak	1 unit	Baik

38	Kursi di ruang Auditorium	127 unit	Baik
39	Meja di runag Auditorium	3 unit	Baik
40	Podium di ruang Auditorium	1 unit	Baik

Sumber: Dokumen UPT Perpustakaan IAIN Curup

13. Jenis-jenis layanan UPT perpustakaan IAIN Curup

Adapun jenis layanan yang ada di Perpustakaan IAIN Curup dapat dilihat pada tabel berikut:

- a. Sirkulasi
- b. Referensi
- c. Karya ilmiah
- d. Koran
- e. Majalah
- f. Jurnal
- g. Internet
- h. Audio visual
- i. Tandon
- j. Loker
- k. Layanan BI Corner
- l. Layanan rejang Coner
- m. Layanan pojok kependudukan
- n. Layanan informasi dan administrasi.

Waktu layanan tersebut adalah senin-kamis jam 08.00- 12.00 pagi, jam (istirahat) 12.00-13.00 (Sore) jumat 08.00-11.00 (pagi) 12.00-16.00 (sore).

14. Gedung UPT perpustakaan IAIN Curup

Gedung perpustakaan IAIN Curup telah mengalami 4 kali pergantian sebelum lembaga induknya dalam hal ini STAIN Curup beralih bentuk menjadi IAIN Curup menempati gedung baru seluas 180 m.

Gedung IAIN Curup telah mengalami 4 kali pergantian sebelum lembaga induknya dalam hal ini STAIN Curup beralih untuk menjadi IAIN Curup pada tahun 2018. Maka mulai tahun 2018 sampai sekarang Perpustakaan IAIN Curup menempati gedung baru seluas 1800m.

15. Kebijakan UPT Perpustakaan IAIN Curup

Perpustakaan IAIN Curup mempunyai kebijakan pengembangan koleksi tertulis yang di tinjau setiap 3 tahun sekali. Kebijakan ini merupakan kebijakan tertulis perpustakaan sebagai arah dan pedoman pengemangan perpustakaan.

Pelaksanaan kebijakan (jenis koleksi, jumlah koleksi, bentuk koleksi, subjek koleksi, kemutakhiran, distribusi, anggaran dan lain-lain) biasanya dilakukan secara rutin setiap tahun. Perpustakaan hanya mengusulkan disetrata (daftar judul buku) ke pihak pengadaan di ULP (unit layanan pelelangan) untuk dilakukan proses pelelangan. Selanjutnya setelah selesai proses pelelangan dan sudah mendapat pemborong yang akan mengadakan koleksi yang telah di beli di distribusikan ke perpustakaan setelah mendapat persetujuan dan pendataan dari sub bagian umum.

Pelaksanaan pengembangan kebijakan koleksi di UPT Perpustakaan IAIN Curup meliputi jenis koleksi yang diadakan berdasarkan program

studi yang ada di IAIN Curup, selanjutnya pelaksanaan kebijakan ini meliputi pengadaan, pertukaran, pembelian, penghibahan, pengadahan, dimana semua hal itu berpedoman pada kebijakan yang berlaku di IAIN Curup. Dalam pelaksanaan kebijakan ini meliputi 7 komponen yaitu jenis koleksi, jumlah koleksi, bentuk koleksi, subjek koleksi, kemukhtahiran, distribusi, anggaran, dan lain-lain.²

16. Sistem UPT Perpustakaan IAIN Curup

Pada awal Perpustakaan STAIN Curup menepati gedung baru yaitu tahun 2003, Perpustakaan masih menerapkan sistem manual dalam pelayanannya. Baru pada tahun 2007 tepat tanggal 7-10 februari 2007, perpustakaan memasang aplikasi simpus dari program bantuan pusat dilanjutkan pembangunan pangkalan data selama kurang lebih 1 bulan. Awal bulan maret aplikasi simpus sudah diterapkan secara sukses. Berjalannya sistem ini dengan baik berkat kesiapan sumber daya manusia (SDM) di bidang teknologi informasi yang dimiliki perpustakaan.

Pada bulan maret 2010 perpustakaan STAIN Curup merubah dan mengembangkan aplikasinya dengan beralih ke slims (senayan library and information management system). Penerapan aplikasi ini berlanjut sampai sekarang dengan selalu memperbaharui SLIMs yang digunakan Perpustakaan karena open dan fleksibel bisa disesuaikan dengan kebutuhan Perpustakaan. OPAC dalam Aplikasi SLIMs yang digunakan perpustakaan IAIN Curup sudah didaringkan dengan alamat tautan

² Ibid.

<http://opac.iaincurup.ac.id>. Selain itu juga terdapat layanan perpustakaan digital berkerja sama dengan PT. Enam kubuku Indonesia dalam mengembangkan aplikasi kubuku yang bisa diunduh versi windosnya di :<http://kubuku.id/download/iaian-curup/>.

Aplikasi ini juga dapat di akses melalui hp Android dengan mengunduhnya terlebih dahulu di google play atau dengan alamat <http://play.google.com/store/apps/details?id=id.kubuku.kbk10225b9>.

Perpustakaan IAIN Curup juga memberikan layanan penelusuran sumber-sumber online ke data base seperti moraref, Ebso, Proquest, Cengage (Gale). Saat ini juga sedang di kembangkan layanan OER (Open Educational Resources) kerjasama dengan Universitas Syiah Kuala Aceh. Yang bisa diakses di <http://uilis.unisyah.ac.id/oer/>.³

B. Hasil Penelitian

a. Menganalisis Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup

Dari hasil Obsevasi, wawancara dan dokumentasi pada saat penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor penyebab kerusakan bahan Pustaka yang terjadi di UPT Perpustakaan IAIN Curup yaitu.

a) Faktor Internal

Kerusakan bahan pustaka yang disebabkan faktor internal atau kualitas kertas.

³ Ibid.

Dari hasil wawancara kepada Kepala Perpustakaan IAIN Curup menyatakan bahwa:

“Di perpustakaan IAIN Curup juga mengalami kerusakan yang disebabkan kualitas kertas tidak bagus atau substrat kertas dengan kualitas yang sangat rendah sehingga mudah mengalami kerusakan. biasanya jenis buku yang mengalami kerusakan ini yaitu dari sampulnya dan lem perekatnya tidak bagus. Jika kerusakan ini tidak di tindak lanjuti maka akan semakin rusak dan akan mengalami rusak berat. Zat-zat asam yang ada di buku tersebut bukan berasal dari perpustakaan melainkan memang kualitas pembuatan buku tersebut menggunakan bahan yang mengandung asam dan kualitas rendah.”⁴

Dapat disimpulkan bahwa Koleksi buku yang ada di UPT Perpustakaan IAIN Curup tidak semua buku di perpustakaan ini di cetak dengan kualitas yang bagus. Koleksi buku tersebut masih di cetak dengan kertas yang berwarna kuning dengan zat asam nya lebih banyak. zat asam tersebut cepat menimbulkan kerusakan karena lebih asam, jadi itu bisa mengundang binatang-binatang dan bahan pustaka tersebut cepat rusak bila sering digunakan pemustaka karena lem perekatnya tidak bagus bisa di sebut juga lem yang kualitasnya rendah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa kerusakan yang sejenis ini rata-rata berjumlah 7,5% yang mengalami kerusakan di perpustakaan IAIN Curup.

⁴ Ike Wince, *Kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup*, 2022.

b) Faktor Eksternal

1. Kerusakan Bahan Pustaka yang disebabkan oleh serangga (kutu buku)

Dari hasil wawancara kepada kepala UPT perpustakaan IAIN Curup menyatakan bahwa:

“ buku di perpustakaan ada juga mengalami kerusakan yang di sebabkan oleh serangga (kutu buku). Buku-buku yang di rusak oleh serangga (kutu buku) tergolong buku-buku yang sudah lama dan tidak sering digunakan oleh pemustaka. Kutu buku ini merupakan jenis serangga yang memiliki ukuran yang sangat kecil dan serangga ini sangat rakus terhadap kertas. Bagian buku yang sering diserang yaitu punggung buku dan pinggir buku.”⁵

Menurut pustakawan jika serangga ini tidak dimusnakan maka serangga ini akan menyebar kemana-mana. Pengelola perpustakaan juga sering melihat serangga ini sering sekali merusak buku yang ada di gudang perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara Pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup mengatakan bahwa sering sekali di gigit kutu buku pada saat lagi mengelola buku yang sudah rusak dan memeriksa buku apa saja yang sudah mengalami kerusakan. Pas di gigit kutu buku itu pustakawan mengalami bengkak tangan sangkin berbahayanya kutu buku tersebut.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari koleksi bahan pustaka di perpustakaan IAIN Curup lumayan banyak kerusakan yang disebabkan oleh serangga yang berbentuk kutu buku tersebut. Buku yang di rusak oleh serangga ini hanya saja buku yang lama-lama yang

⁵ Ibid.

ada di Perpustakaan dan tidak banyak pemustaka yang menggunakan buku tersebut. Dan juga serangga ini merusak buku-buku tidak di pakai di gudang yang belum sempat di perbaiki ataupun buku yang rusak berat. Dari dari hasil dokumentasi, perpustakaan IAIN Curup mengalami kerusakan sebanyak 3% yang di sebabkan oleh serangga (kutu buku).

Adanya kutu buku tersebut di sebabkan oleh kertasnya tidak bagus, banyak zak-zat asamnya sehingga serangga ini berkembang di koleksi-koleksi buku tersebut.

2) Kerusakan Bahan Pustaka di Sebabkan oleh Debu

Berdasarkan wawancara dengan pustakawan IAIN Curup mengatakan bahwa:

“perpustakaan IAIN Curup ada juga kerusakan yang disebabkan oleh debu dikarenakan perpustakaan berada di dataran tinggi. Debu tersebut bisa masuk ke perpustakaan melalui jendela-jendela yang terbuka, lubang-lubang, pintu perpustakaan, sepatu-sepatu pengunjung perpustakaan tersebut.”⁶

Dari hasil observasi, apabila debu-debu di lantai tersebut di bersihkan maka debu tersebut akan bertebaran ke rak-rak buku. Jika rak-rak buku tersebut tidak di bersihkan maka dia akan melekat ke bahan pustaka dan bahan pustaka tersebut akan mengalami kekuningan, kasar dan serangga-serangga akan senang merusak bahan pustaka tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Perpustakaan IAIN Curup dapat disimpulkan bahwa kerusakan ini tidak banyak karena pustakawan IAIN Curup selalu membersihkan rak-rak buku dan koleksi-

⁶ Sulistyowati, “*Pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup*” (2022).

koleksi buku tetapi hanya saja buku-buku yang tidak sering di gunakan oleh pemustaka itu mengalami kerusakan baik dari debu dan serangga. Serangga datang untuk merusak buku itu juga melalui dari buku yang sudah berdebu atau kotor. Dari hasil dokumentasi bahwa Jumlah bahan pustaka yang rusak di akibatkan oleh debu sebanyak 2%.

3) Kerusakan Bahan Pustaka disebabkan oleh Suhu dan Kelembaban udara

pustakawan UPT perpustakaan IAIN Curup menyatakan bahwa: “kerusakan bahan pustaka di perpustakaan IAIN Curup juga disebabkan oleh kelembaban udara. Hal tersebut karena perpustakaan terletak di daerah yang suhunya sangat dingin dan akan menimbulkan bau tidak enak pada koleksi-koleksi perpustakaan IAIN Curup. Apabila kondisi udara lembab maka kertas akan menjadi basah juga memungkinkan tumbuh kembangnya jamur pada kertas.”⁷

Dari hasil dokumentasi kerusakan sejenis ini tidak banyak, hanya 4% yang terjadi di Perpustakaan IAIN Curup. Perpustakaan IAIN Curup bertempat di dataran tinggi yang suhunya dingin dan juga sering hujan maka bahan pustaka akan mengalami kelembaban. Apalagi cara meletakkan bukunya salah seperti di letakan di rak buku yang berdekatan dengan tembok perpustakaan ataupun dekat dengan jendela, apabila hujan maka tembok akan menimbulkan uap yang di hasilkan oleh air hujan tersebut, begitupula dengan jendela akan semakin mudah air hujan masuk melalui jendela tersebut. Lama kelamaan buku tersebut akan lembab dan akan mengalami rusak dan tumbuhnya jamur.

⁷ Ibid.

Berdasarkan wawancara kepada pustakawan perpustakaan IAIN

Curup juga mengatakan:

“kalau di perpustakaan IAIN Curup tidak banyak yang mengalami kerusakan karena perpustakaan menggunakan AC dan udaranya juga lumayan bagus tetapi masih ada bahan pustaka yang mengalami kerusakan tersebut karena suhu perpustakaan tidak memungkinkan kadang hujan terus kadang cuacanya panas terus menerus.”⁸

4) Kerusakan Bahan pustaka disebabkan oleh Cahaya

Menurut Wawancara kepada Kepala Perpustakaan IAIN Curup menyatakan bahwa:

“perpustakaan IAIN Curup juga mengalami kerusakan bahan pustaka yang di sebabkan oleh cahaya. Cahaya yang menerangi ruangan perpustakaan IAIN Curup adalah cahaya matahari. sumber cahaya ini diantaranya dapat menghasilkan cahaya ultraviolet yang dapat merusak kertas yang ada di perpustakaan IAIN Curup. Jenis kerusakan di sebabkan oleh cahaya ini yaitu kertasnya rentan mudah patah dan sobet.”⁹

Koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan IAIN Curup berdekatan dengan kaca, jadi matahari mudah sekali menembus dinding kaca terbut jadi koleksi bahan pustaka mengalami kerusakan seperti kertas berubah warna menjadi kuning dan rapuh dan memudahkan tulisan.

Kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh cahaya ini tidak banyak hanya 1% yang terjadi di perpustakaan IAIN Curup karena pustakwan langsung mengatasi cahaya tersebut supaya kerusakan bahan pustaka tidak banyak mengalami rusak.

⁸ Ibid.

⁹ Wince, *Kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup*.

Dari hasil observasi bahwa perpustakaan IAIN Curup belum menggunakan gordena untuk menutupi jendela-jendela supaya sinar matahari tidak masuk ke perpustakaan karena di perpustakaan banyak jendelanya jadi cahaya bisa mancar dengan mudah. Kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh cahaya tidak banyak hanya 1%.

5) Kerusakan Bahan Pustaka diakibatkan oleh Faktor Kimia

Dari hasil wawancara kepada pustakawan UPT perpustakaan IAIN Curup mengatakan bahwa:

“perpustakaan mengalami sebanyak kerusakan seperti zak dalam kertas dan lem yang digunakan itu tidak bagus sehingga kertas tersebut mudah sobek dan sampulnya lepas. Jenis kerusakan ini sama dengan faktor internal yaitu kerusakan pada kualitas kertas. Zak-zat yang ada di kertas itu semenjak buku tersebut dibuat.”¹⁰

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor kimia ini sama dengan faktor internal yaitu kerusakan yang disebabkan oleh kualitas buku, yang banyak kandungan zat-zat asamnya yang bisa menimbulkan banyak kerusakan seperti sampul buku mudah lepas dan kertasnya mudah pudar. Faktor kimia ini bisa saja mengundang binatang-binatang seperti kutu buku dan serangga lainnya. Perpustakaan mengalami kerusakan oleh faktor kimia ini sebanyak 7,5%.

¹⁰ Rhoni Rodin, *Pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup*, 2022.

6) Kerusakan Bahan Pustaka yang diakibatkan oleh Pemustaka/Manusia

Semakin banyaknya pengunjung perpustakaan IAIN Curup semakin banyak juga bahan pustaka yang akan di gunakan oleh pemustaka. Berdasarkan wawancara kepada Pustakawan UPT perpustakaan IAIN Curup menyatakan bahwa:

“pemustaka adalah faktor utama yang paling hebat dalam merusakkan bahan pustaka. Karena pemustaka tidak berhati-hati dalam menggunakan buku sehingga banyak sekali bahan pustaka yang mengalami kerusakan. kerusakan yang di sebabkan oleh pemustaka yang tidak berhati-hati dalam menggunakan bahan pustaka sering sekali di temukan coretan pada dalam buku dan lipatan yang akan mengakibatkan kerusakan bahan pustaka. Jika tidak di tindak lanjuti maka kerusakan tersebut akan mengakibatkan rusak berat.”¹¹

Dari hasil wawancara kepada pustakawan dapat di simpulkan bahwa banyaknya kerusakan bahan pustaka itu berasal dari pemustaka itu sendiri, seperti merobek bahan pustaka, mencoret-coret bahan pustaka, terkadang tanpa sengaja atau tidak sengaja pemustaka membuat lipatan sebagai tanda batas baca atau melipat buku ke belakang sehingga perekat buku lepas dan lembaran-lembaran buku akan terpisah dari jilidnya bahkan ada beberapa buku yang hilang babnya dan terlepas dari sampulnya. Kepala perpustakaan dan pustakawan di bagian pengolahan juga mengatakan bahwa banyaknya Mahasiswa yang tidak menjaga koleksi perpustakaan sendiri sehingga bahan pustaka mengalami kerusakan.

¹¹ Sulistyowati, “Pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup.”

pustakawan IAIN Curup menyatakan bahwa: “Banyak sekali yang terlihat, pemustaka sering sekali meletakkan buku di atas kepala sebagai pelindung pas mau keluar perpustakaan pada saat hujan deras supaya tidak kebasahan. Kejadian yang satu ini akan mengakibatkan bahan pustakan menjadi rusak berat seperti hilangnya warna kerta dan hilangnya tulisan pada buku, buku akan mudah sobek dan lama kelamaan akan menjadi luntur apabila tidak diperbaiki secepatnya. ada juga pemustaka tidak berhati-hati mengambil buku atau menarik buku di rak sehingga buku tersebut mengalami kerusakan seperti sobek di bagian punggung buku dan sampulnya lepas.”¹²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa banyaknya kerusakan yang di alami oleh UPT Perpustakaan IAIN Curup itu sebagian besar di sebabkan oleh manusia yang tidak berhati-hati dalam menggunakan buku. Terkadang memang ada tindakan-tindakan yang memang kurang di pahami oleh para mahasiswa sebagai tindakan yang tidak beretika mencoret dan merobek bahan pustaka tentu saja akan merugikan orang lain. Perpustakaan IAIN Curup mengalami kerusakan sebanyak 70,5% yang disebabkan oleh pemustaka.

b. Cara Pustakawan Mengatasi Kerusakan Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup

Dari hasil yang telah didapatkan di atas tentang faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di UPT perpustakaan IAIN Curup maka selanjutnya akan membahas tentang mengenai cara pustakawan mengatasi kerusakan bahan pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

¹² Rhoni Rodin, *Pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup*.

Berdasarkan wawancara kepada Kepala Perpustakaan IAIN Curup
Menyatakan bahwa:

“ Perbaikan kerusakan bahan pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup yang paling pertama di lakukan oleh pustakawan IAIN Curup adalah dengan pelestarian bahan pustaka agar dapat di gunakan oleh pemustaka lebih awet. Untuk mengatasi bahan pustaka pustakawan akan menyesuaikan dari faktor apa saja kerusakan bahan pustaka tersebut.”¹³

Dari kerusakan tersebut, perpustakaan melakukan beberapa upaya yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan dalam mengatasi penyebab kerusakan bahan pustaka di UPT perpustakaan IAIN Curup yakni sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Berdasarkan wawancara pustakawan IAIN Curup mengatakan bahwa:

“kerusakan seperti ini belum bisa di atasi karena perpustakaan IAIN Curup belum mempunyai laboratorium khusus dan orang berkerja di lef tersebut orang yang sudah mengerti cara menghilangkan zak-zak asam yang ada di buku tersebut.”¹⁴

Jadi pustakawan memperbaiki buku tersebut jika mengalami kerusakan berat, seperti kertas sudah memudar, bolong-bolong, warnanya hilang-hilang maka pustakawan mengambil dari tandon atau koleksi cadangan buku tersebut di buang halamannya di Potocopy yang bagian rusak itu dan di pasang kembali dan kemudian di perbaiki.

¹³ Wince, *Kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup*.

¹⁴ Sulistyowati, “*Pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup*.”

b) Faktor Eksternal**1. Serangga (kutu buku)**

Berdasarkan wawancara kepada Pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup tentang kerusakan ini dapat di simpulkan bahwa cara mengatasi kerusakan seperti ini ialah dengan menyemprot ruangan dengan obat-obat dan memberi kapur Barus baru supaya mencegah datangnya hama atau penyakit seperti kutu buku. Jadi kesimpulannya perpustakaan IAIN Curup mengatasi kerusakan tersebut dengan memberikan kapur Barus di sela-sela buku dan rak untuk mencegah kerusakan yang berlanjut.

2. Debu

Berdasarkan wawancara kepada pustakawan IAIN Curup dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi supaya tidak terjadi kerusakan pada bahan pustaka secara berlanjut maka di lakukan dengan memasang keset di bagian pintu masuk supaya pemustaka membersihkan sepatunya sebelum masuk perpustakaan. Selain memasang keset perpustakaan juga memiliki karyawan untuk bantu-bantu di perpustakaan dalam membersihkan ruangan dan meja-meja yang ada di perpustakaan dengan menggunakan sampul dan semprotan air supaya debu yang di bersihkan tidak bertebaran ke koleksi buku.

3. Suhu dan Kelembaban

Berdasarkan wawancara kepada pustakwan UPT Perpustakaan IAIN Curup dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi kerusakan bahan pustaka yang di akibatkan oleh suhu dan kelembaban yaitu dengan menaruh bahan pustaka itu dengan baik seperti meletakkan rak-rak koleksi tersebut jauh dengan dinding perpustakaan karena dinding tersebut terbuat dari beton. dinding bisa mengeluarkan uap jika sedang hujan kadang-kadang suhunya dingin dan juga kadang-kadang mengalami kelembaban sehingga bisa merusak bahan pustaka.

4. Cahaya

Berdasarkan wawancara kepada pustakawan di UPT Perpustakaan IAIN Curup dapat disimpulkan bahwa perpustakaan juga mengalami kerusakan disebabkan oleh Cahaya karena perpustakaan IAIN Curup ini berada di dataran tinggi sehingga cahaya tersebut mudah memancar ke perpustakaan. Pustakawan juga mengatakan cara mengatasinya yaitu dengan memindahkan koleksi bahan pustaka ke tempat yang tidak di pancari oleh cahaya yang terlalu berlebihan seperti cahaya matahari.

5. Kimia

Faktor kimia ini sama dengan faktor internal yaitu kerusakan dari kualitas kertas. Berdasarkan wawancara pustakawan IAIN Curup mengatakan bahwa:

“kerusakan seperti ini belum bisa diatasi karena perpustakaan IAIN Curup belum mempunyai laboratorium khusus dan orang berkerja di lef tersebut orang yang sudah mengerti cara menghilangkan zak-zak asam yang ada di buku tersebut. Cara yang inilah yang dapat mencegah terjadinya

kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor kimia. Tetapi perpustakaan IAIN Curup belum ada laboratorium.”¹⁵

Jadi pustakawan memperbaiki buku tersebut, jika mengalami kerusakan berat, seperti kertas sudah memudar, bolong-bolong, warnanya hilang-hilang maka pustakawan mengambil dari tandon atau koleksi cadangan. buku tersebut di buang halamannya di Poto kopyy yang bagian rusak itu dan di pasang kembali dan kemudian di perbaiki.

6. Manusia

Bahan pustaka dapat rusak karena pemakaian yang berlebihan, dan kebiasaan buruk dalam pemakaian bahan pustaka tersebut. Manusia merupakan faktor utama dari kerusakan bahan pustaka yang paling hebat di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Dari hasil observasi dan wawancara dengan pustakawan IAIN Curup cara mengatasi kerusakan yang disebabkan oleh pemustaka yaitu sebagai berikut:

1. menegur pemustaka supaya mengambil buku di rak itu dengan pelan-pelan supaya tidak terjadi kerusakan pada sampulnya.
2. Menerapkan sanksi kepada pemustaka yang merusak bahan pustaka di perpustakaan dengan cara di suruh mengganti bahan pustaka yang telah ia rusak oleh pemustaka sesuai dengan bahan pustaka yang telah di rusak atau dengan cara membayar sesuai harga buku yang dirusak supaya pustakawan yang akan membeli dan menggantikan bahan pustaka yang telah di rusak oleh manusia atau pemustaka.

¹⁵ Ibid.

Kebijakan ini di terapkan supaya pemustaka tidak semena-mena menggunakan bahan pustaka secara tidak beretika. karena masih banyak manusia atau pemustaka lain yang membutuhkan informasi-informasi yang ada di dalam buku tersebut kata kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup dapat disimpulkan bahwa setiap hari selalu di ingatkan ke pemustaka agar menjaga bukunya dengan baik supaya tidak terjadi kerusakan.

3. Pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup juga memasang benner supaya pemustaka bisa melihat larangan apa saja yang tidak boleh di lakukan di perpustakaan supaya bahan pustaka menjadi aman dan bisa di pakai oleh pemustaka.

Pustakawan juga menegur pemustaka yang menggunakan bahan pustaka secara tidak berhati-hati seperti pemustaka meletakkan buku di atas kepala pada saat hujan dan melipat-lipat buku seacara tidak baik. gunanya supaya tidak terjadinya kerusakan pada koleksi buku supaya bisa digunakan dengan baik.

4. Perpustakaan IAIN Curup juga mengadakan user education agar pemakai atau pengguna perpustakaan secara efektif dan efisien. Agar pemakai dapat menggunakan sumber-sumber literature dan dapat menemukan informasi yang relevan dengan masalah yang dihadapi. Supaya tidak menimbulkan kerusakan pada bahan pustaka tersebut

5. Pustakawan juga tidak menyuruh pemustaka membawa tas, air minum, makanan dan lain-lain kecuali pena, buku laptop, casing. Agar bisa menghindari terjadinya kerusakan bahan pustaka di perpustakaan IAIN Curup.

c. Jenis Kerusakan Bahan Pustaka yang ada di UPT Perpustakaan IAIN Curup

Dari hasil observasi dapat dikatakan bahwa Jenis-jenis kerusakan yang di alami perpustakaan IAIN Curup yaitu:

1. Lepas jilidan
2. Barcode hilang
3. Sampul robek
4. Isi dalamnya hilang babnya
5. Mengalami kekuningan
6. Bolong-bolong

d. Sebab kehilangan koleksi Bahan Pustaka di UPT perpustakaan IAIN Curup

penyebab dari kehilangan bahan pustaka di perpustakaan IAIN Curup tersebut lebih banyak yang di pinjam oleh pemustaka tidak di kembalikan lagi seperti:

1. Banyak kejadian di perpustakaan itu pemustaka minjam buku tersebut kebanyakan tidak di kembalikan karena pemustaka tidak kuliah lagi.

2. pemustaka tanpa di sadari memakai kartu temannya untuk meminjam buku tersebut dan lama kelamaan buku tersebut tidak di kembalikan alasannya temanya tersebut sudah tidak kuliah lagi.
3. pemustaka mengalami kehilang karena tidak tau keberadaan buku tersebut dimana.
4. Pemustaka mengalami banjir sehingga terjadilah kerusakan buku yang berat yang gak bisa di gunakan lagi.
5. Pemustaka mengalami kebakaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa paling banyak buku yang hilang itu disebabkan oleh pemustaka yang tidak mengembalikan buku tersebut sehingga perpustakaan mengalami kehilangan. Berdasarkan wawancara kepada perpustakaan UPT Perpustakaan IAIN Curup bahwa kehilangan juga disebabkan oleh koleksi yang sudah rusak berat dan tidak ada lagi cadangannya maka buku tersebut di anggap hilang.

e. Tindakan tegas pustakawan terhadap pemustaka yang merusak bahan pustaka

UPT Perpustakaan IAIN Curup bahwa memang sudah mengadakan bimbingan kepada pemustaka supaya melakukan buku yang di pinjam harus di jaga dengan baik supaya tidak terjadi kerusakan lagi. pustakawan juga menegaskan kepada pemustaka bahwa koleksi di pinjam tersebut tidak boleh di lipat, di coret-coret, di robek, di jadikan tempat duduk, di tudungkan ke kepala, di hapus, di neces, dijadikan alas dan tidak boleh

membaca sambil makan. Hal tersebut supaya tidak terjadi kerusakan terhadap bahan pustaka tersebut.

Jika masih terjadinya kerusakan pada bahan pustaka tersebut maka pemustaka akan di beri sanksi untuk mengganti buku tersebut. Guna dari penegasan seperti diberi sanksi supaya pemustaka tidak semena-mena merusak dan bisa ber hati-hati lagi dalam memakai ataupun meminjam buku tersebut.

f. Cara pustakawan memperbaiki buku yang sudah rusak di perpustakaan IAIN Curup

Pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup memperbaiki bahan pustaka ada dua macam seperti kerusakan ringan dan kerusakan berat.

a. Kerusakan ringan

Kerusakan ringan seperti barcode pada buku hilang maka akan di ganti dengan yang baru dan jika mengalami kerusakan seperti sampulnya lepas maka di kasih lem. Ini semua di lakukan untuk pencegahan supaya tidak terjadi kerusakan berat pada buku-buku tersebut.

b. Kerusakan berat

Cara memperbaiki kerusakan ini dengan melepas sampul buku yang telah rusak terus di data terlebih dahulu supaya nomor barcode nya tidak hilang lalu di cetak lagi sampulnya dan di lihat halaman-halamanya apakah tidak terjadi hilang halaman, jika halamannya tidak lengkap maka di cari dulu dan di kopy dari tandon lalu di susun di kasih sampul dan di beri nomor punggung kembali kemudian di olah lagi lalu di kembalikan

ke layanan sirkulasi supaya bisa di layankan kembali. Proses dari memperbaiki kerusakan berat ini agak lama dan rumit tidak sebanding dengan mencega.

g. Kegiatan presevasi dan konservasi UPT Perpustakaan IAIN Curup

Menurut Murzilawati Kegiatan perawatan bahan pustaka ini untuk mengupayakan agar bahan pustaka yang ada tidak cepat rusak.¹⁶

Berdasarkan wawancara kepada pustakawan perpustakaan IAIN Curup dapat disimpulkan bahwa Kegiatan presevasi dan konservasi merupakan kegiatan setiap tahun di perpustakaan IAIN Curup supaya bisa melihat berapa banyak pontesi buku yang rusak itu betul-betul di cari dan apa lagi ketika ada stock opname maka buku yang rusak itu di singkirkan dan di perbaiki. Kegiatan presevasi dan konservasi di dilakukan sebanyak satu kali setahun dan ini merupakan kegiatan rutin perpustakaan karena untuk menghindari kerusakan tersebut.

Kerusakan bahan pustaka di perpustakaan IAIN Curup terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dari dua faktor ini sangat banyak terjadi di perpustakaan tapi lebih banyak dari faktor lain seperti faktor manusia. Disanalah Perpustakaan mengadakan kegiatan preservasi dan konservasi di Perpustakaan IAIN curup ini. Bahan-bahan yang digunakan untuk pelestarian buku di perpustakaan ini yaitu lem, kertas, kertas untuk sampul, tinta, plastik, kertas barkode dan lain sebagainya.¹⁷

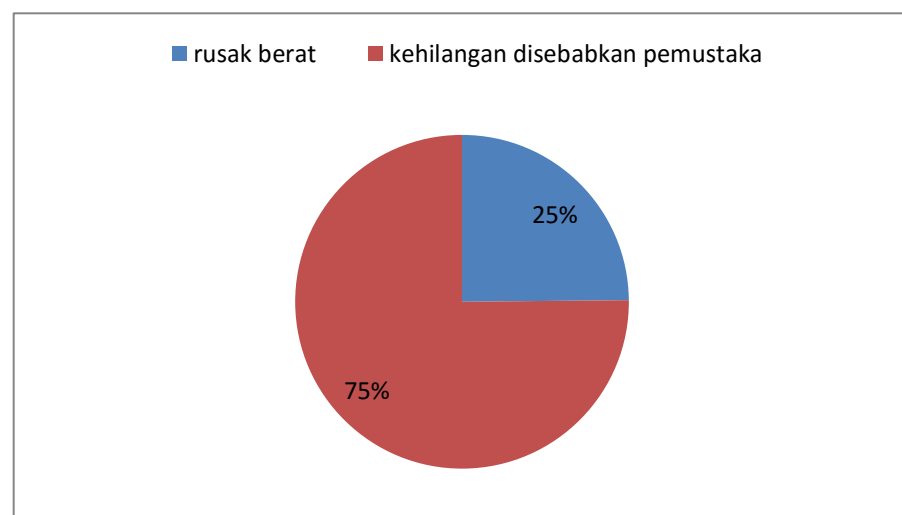
¹⁶ Murzilawati, "Pelestarian Bahan Pustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya."

¹⁷ Sulistyowati, "Pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup."

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat di ketahui bahwa Kerusakan bahan pustaka menjadi hal yang biasa pada setiap jenis perpustakaan karena terbuat dari kertas baik berbentuk buku, surat kabar maupun dokumen lainnya.¹⁸ Beberapa perpustakaan baik perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, perpustakaan umum, perpustakaan daerah dan perpustakaan lainnya akan mengalami kerusakan. Hal tersebut tergantung dengan banyaknya orang yang menggunakan bahan pustaka tersebut, sehingga teradilah kerusakan bahan pustaka. Dibawah ini akan di uraikan Faktor-Faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Dari hasil dokumentasi bahwa perpustakaan IAIN Curup mengalami banyaknya kerusakan dan kehilangan bahan pustaka dari tahun ke tahun.

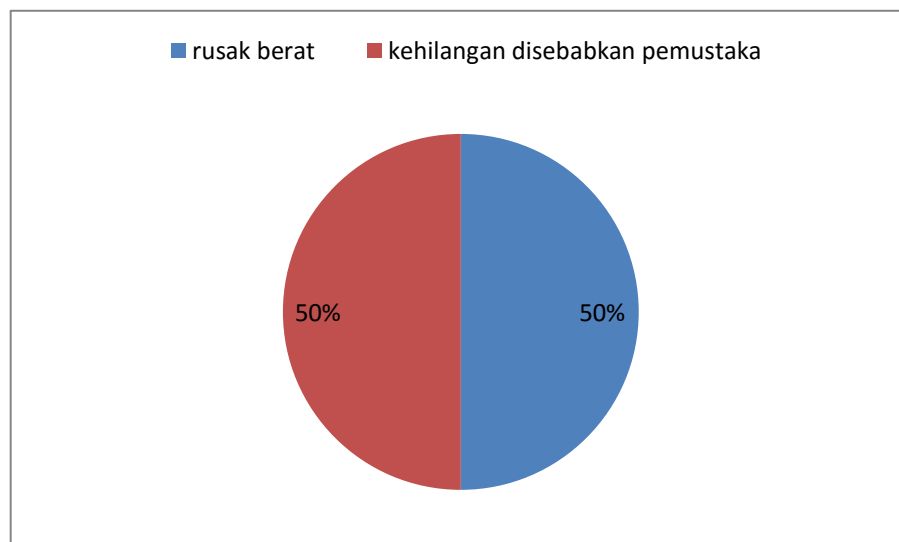
Diagram Pie 4.1 Kehilangan Bahan Pustaka tahun 2020



¹⁸ Sahidi Nurhaliza, “Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Smk Negeri 1 Pontianak” (2009): 1–7.

Dari diagram di atas menggambarkan bahwa UPT Perpustakaan IAIN Curup mengalami kehilangan Pada tahun 2020 sebanyak 242 (70,5%) koleksi buku disebabkan pemustaka, 80 (2,5%) disebabkan rusak berat sehingga total jumlah kehilangan buku sebanyak 322.

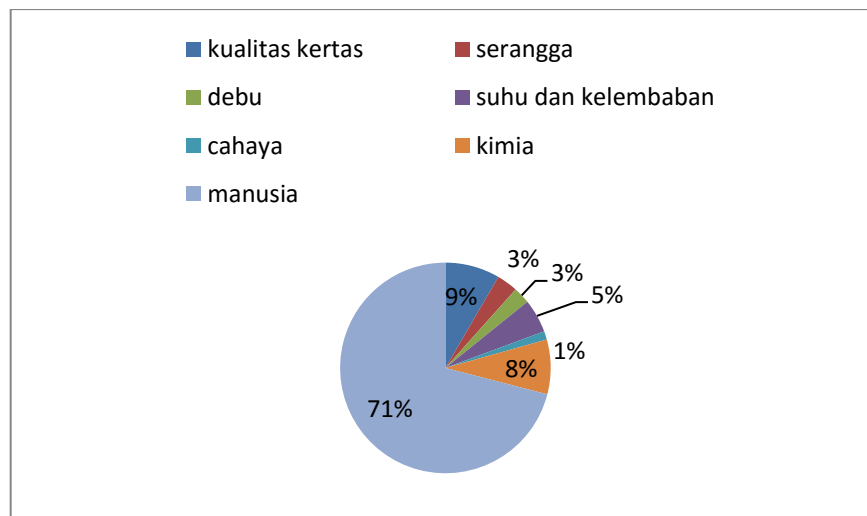
Diagram Pie 4.2 kehilangan bahan pustaka tahun 2021



Dari diagram diatas menggambarkan bahwa UPT Perpustakaan IAIN pada tahun 2021 mengalami kehilangan sebanyak 209 (50%) disebabkan pemustaka, 209 (50%) disebabkan rusak berat jadi jumlah total 418.¹⁹

¹⁹ *Dokumen UPT Perpustakaan IAIN Curup.*

Diagram Pie 4.3 kerusakan bahan pustaka tahun 2019



Dari diagram diatas menggambarkan bahwa UPT Perpustakaan IAIN Curup juga mengalami kerusakan bahan pustaka dari tahun ke tahun. Seperti tahun 2019 perpustakaan IAIN Curup mengalami kerusakan sebanyak 13 (7,5%) disebabkan oleh kualitas buku yang rendah seperti terdapat banyak zat-zat asam, 5 (3%) disebabkan oleh serangga seperti kutu buku, 4 (2%) disebabkan oleh debu, 8 (4%) disebabkan oleh suhu dan kelembaban karena perpustakaan berada ditempat suhu yang dingin jadi bahan pustaka mengalami kelembaban, 2 (1%) disebabkan oleh cahaya karena di sekeliling perpustakaan memiliki kaca dan belum di pasang gorden, 13 (7,5%) disebabkan oleh faktor kimia yaitu kualitas buku renda dan banyak zat asamnya. Faktor kimia ini sama dengan faktor internal yaitu kualitas buku sangat rendah, 110 (70,5%) disebabkan oleh faktor manusia yang tidak berhati-hati dalam menjaga buku. Faktor manusia ini lebih banyak di banding dengan faktor lainnya. Jadi jumlah keseluruhan buku yang rusak sebanyak 155 buku.

Diagram Pie 4.4 kerusakan bahan pustaka tahun 2020

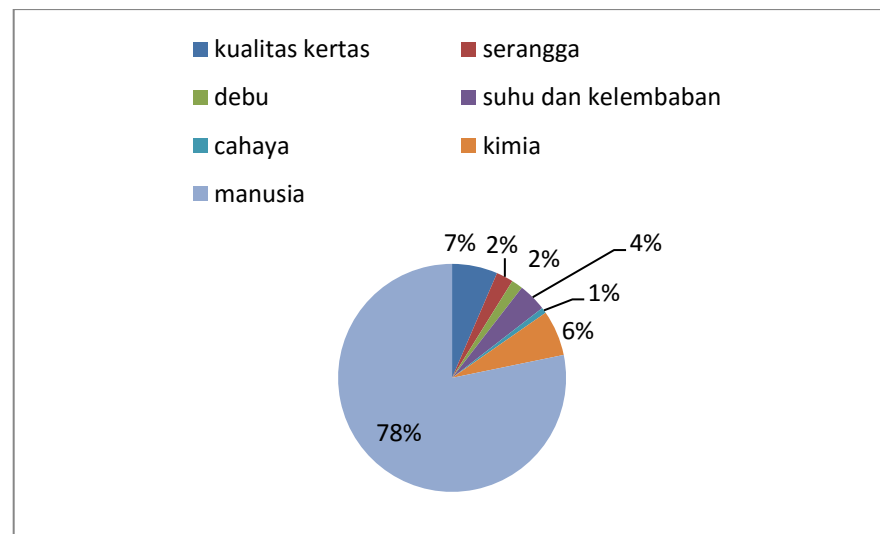


Diagram diatas menggambarkan bahwa Pada tahun 2020 perpustakaan IAIN Curup juga mengalami kerusakan sebanyak 8 (7,5%) disebabkan oleh kualitas kertas yang rendah, 3 (3%) disebabkan oleh serangga yang semacam kutu buku, 2 (2%) disebabkan oleh debu, 5 (4%) disebabkan oleh suhu dan kelembaban, 1 (1%) disebabkan oleh pancaran cahaya mata hari, 8 (7,5%) disebabkan oleh faktor kimia. Faktor ini sama dengan faktor internal yaitu kualitas buku yang rendah, 67 (70,5%) disebabkan oleh faktor manusia. Perpustakaan mengalami kerusakan bahan pustaka paling banyak disebabkan oleh faktor manusia. Jumlah total kerusakan yaitu sebanyak 94 buah koleksi buku.²⁰

²⁰ Dokumen UPT Perpustakaan IAIN Curup.

Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup di antaranya:

pertama, kerusakan yang disebabkan oleh faktor internal yaitu kualitas buku yang kurang bagus dan memiliki zat-zat asam yang rendah sehingga bisa menyebabkan kerusakan bahan pustaka. Menurut Endang Fatmawati bahwa dari faktor Internal yang muncul di kertas biasanya dalam kategori faktor rapuh dan cepat hancur. Kandungan senyawa asam di dalam kertas akan mempercepat reaksi hidrolisis, sehingga semakin cepat hidrolisisnya maka semakin cepat pula terjadinya pelapukan pada kertas.²¹ Tidak semua buku di UPT perpustakaan IAIN Curup itu di cetak dengan kualitas kertas yang baik dan di perpustakaan IAIN Curup banyak buku sumbangan yang kualitas bukunya rendah maka buku tersebut mudah mengalami kerusakan baik dari sampulnya lepas, mudah mengalami kekuningan dan mudah sobek. Hal tersebut dikarenakan kualitas buku tidak bagus dan zat-zat asamnya banyak.

Kerusakan yang seperti ini belum bisa di diatasi karena cara memperbaiki kerusakan yang disebabkan oleh zat-zat ini harus menggunakan laboratorium khusus dan orang yang sudah ahli di bidang ini. Sedangkan di perpustakaan belum ada laboratorium khusus jadi kerusakan yang sejenis ini di perbaiki secara manual saja seperti pustakawan IAIN Curup menyimpan buku cadangan supaya kalau bahan pustaka tersebut mengalami kerusakan berat maka perpustakaan akan mengambil buku cadangan dan di pito kopyy

²¹ Endang Fatmawati, "Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Perpustakaan," *ejournal.upi.edu* 7 (2017): 111.

kembali di beri nomor klasifikasai dan barkode yang sama dengan buku yang sudah mengalami rusak dan di layankan kembali.

kedua, kerusakan yang disebabkan oleh serangga seperti kutu buku. banyak sekali ditemukan di buku-buku yang ada di perustakaan dan pustakwan juga sering mengatakan mengatkan bahwa kutu buku itu bukan saja merusak buku tetapi juga membahayakan manusia karena pustakwan serig di gigit oleh kutu tersebut pas lagi mengadakan perbaikan bahan pustaka rusa di perpustakaan IAIN Curup. Kutu Buku merupakan jenis serangga yang sangat kecil. Bagian buku yang sering di serang ialah punggung buku dan pinggirnya. Serangga ini sangat raku terhadap kertas.²²

Buku-buku yang di rusak oleh serangga yang berbentuk kutu buku di perpustakaan IAIN Curup ini termasuk buku yang tidak sering digunakan oleh pemustaka dan tidak pernah dibersihkan di dalam rak sehingga kutu buku tersebut menjadi beta di dalam buku. Kutu buku juga merusak bahan pustaka yang di lekatkan di gudang yang belum sempat diperbaiki sehingga buku tersebut mengalami rusak berat dan tidak bisa di selamatkan lagi. Adanya kutu buku tersebut di sebabkan oleh kertasnya tidak bagus, banyak zak-zat asamnya sehingga serangga ini berkembang di koleksi tersebut. Cara pustakawan IAIN Curup mengatasi kerusakan yang seperti ini dengan cara membersihkan koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan dan memberikan obat seperti kapur barus di sela-sela buku dan rak-rak buku.

²² Gabriela Maria Zelinan, "*Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Uatara*," acra diurna komunikasi (2021).

Menurut Mulida Djamarin mengatakan bahwa serangga dapat di tempuh dengan cara yaitu, menyemprot dengan menggunakan bahan insektisida (bahan pembasmi serangga), yaitu pada lantai, tembok, langit-langit dan rak buku yang dilakukan secara berkala. menggunakan gas beracun, yaitu melakukan fumigasi atau pengasapan. penggunaan sistem pengumpanan, yaitu campuran arsenic acid, barium carbonate atau sodium dengan tepung terigu, gula atau garam diletakkan di tempat terbuka, yang dapat membunuh berbagai macam serangga. menempatkan kapur barus dibelakang buku di rak. Kapur barus fungsinya untuk menghalau segala jenis serangga.²³

ketiga, kerusakan yang disebabkan oleh debu. Perpustakaan IAIN Curup mengalami kerusakan yang disebabkan oleh debu dikarenakan perpustakaan terletak di dataran tinggi. Menurut Garielia Maria Zelinan Debu yang melekat di kertas pada kertas akan menimbulkan reaksi kimia yang dapat meninggikan tingkat keasaman pada kertas.²⁴ Selain perpustakaan berada didataran tinggi debu tersebut bisa masuk ke perpustakaan bisa melalui pemustaka yang sepatunya kotor langsung masuk perpustakaan sehingga kotoran yang melekat di sepatu tersebut menyebar kemana-mana. Selain itu debu tersebut masuk melalui jendela-jendela perpustakaan dan lubang-lubang yang ada di perpustakaan karena perpustakaan belum memakai gordeng untuk menutupi debu-debu yang masuk ke perpustakaan. Cara perpustakaan

²³ Mulida Djamarin, "Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Pada Perpustakaan UNP" (2015).

²⁴ Zelinan, Boham, and Lotulung, "*Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsian Daerah Provinsi Sulawesi Utara.*"

mengatasi kerusakan seperti ini yaitu dengan cara membersihkan rak dan koleksi-koleksi memakai alat seperti sapu dan semprotan air supaya debu tidak beterbangan kemana-mana.

keempat, kerusakan yang disebabkan oleh suhu dan kelembaban. Perpustakaan IAIN Curup berada di dataran tinggi yang suhunya dingin dan sering hujan maka bahan pustaka akan mengalami lembab karena rak koleksi di perpustakaan IAIN Curup terlalu mepet ke dinding. Dinding di perpustakaan IAIN Curup terbuat dari beton yang suhunya dingin, jika mengalami hujan terus menerus maka dinding perpustakaan akan menjadi lembab atau dingin sehingga bahan pustaka yang reketak di pinggir atau terlalu mepet ke dinding akan mengalami lembab. Jika tidak diatasi dengan cepat maka buku-buku tersebut akan tumbuh jamur.

Menurut Mulida Djamarin suhu yang tinggi dapat menyebabkan kertas rapuh, warna menjadi kuning. Kerusakan kertas yang diakibatkan oleh suhu yang dapat menyebabkan perekat pada jilidan buku menjadi rapuh dan cepat rusak.²⁵ Cara pustakawan mengatasi jenis kerusakan yang seperti ini ialah dengan memindahkan rak-rak buku yang terlalu berdekatan dengan dinding supaya tidak terjadi kerusakan yang berlanjut.

kelima, kerusakan yang disebabkan oleh cahaya. Perpustakaan IAIN Curup mengalami kerusakan yang disebabkan oleh cahaya matahari dan cahaya yang menerangi ruangan. Menurut Hanny Chairany suyoni mengatakan bahwa kertas yang terkena cahaya langsung akan mudah rusak, berubah

²⁵ Mulida Djamarin, "Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Pada Perpustakaan UNP."

warnanya menjadi kuning dan rapuh kerusakan yang terjadi karena pengaruh sinar ultra violet (sinar matahari) adalah memudahkan tulisan. Untuk menghindari kerusakan hendaknya perpustakaan menggunakan kain gordem sehingga panas atau sinar matahari yang masuk ke perpustakaan bisa di atur.²⁶ Kerusakan yang paling banyak yang di sebabkan oleh cahaya matahari. karena cahaya matahari sangat mudah menembus kaca perpustakaan selain perpustakaan berada di dataran tinggi juga ruangan yang di perpustakaan tersebut di penuh dengan kaca. Maka sinar matahari semakin mudah masuk ke perpustakaan. Perpustakaan IAIN Curup juga belum menggunakan gordem di setiap jendela-jendela perpustakaan. Cara perpustakaan mengatasi kerusakan ini dengan cara memindahkan rak-rak buku yang terkena pancara matahari.

Keenam kerusakan bahan pustaka yaang diakibatkan oleh faktor kimia. Perpustakaan IAIN Curup mengalami kerusakan yang di akibatkan oleh faktor kimia yaitu kualitas kertas yang kurang bagus, cepat rapuh dan cepat pudar. Kerusakan yang seperti ini sama dengan kerusakan yang disebabkan oleh faktor internal yaitu kualitas kertas kurang bagus dan banyak za-zat asam di dalam kertas tersebut. Menurut Darmono kertas akan dapat bersifat asam karena pengaruh asam yang berasal dari berbagai sumber antara lain, Asam yang telah ada sejak kertas itu di produksi.²⁷ Buku yang banyak kandungan asamnya bisa mengundang serangga yang berbentuk kutu buku. Cara

²⁶ Suyono, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Dan Strategi Pencegahan."

²⁷ Darmono, "Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Utara" (2013).

pustakawan mengatasi kerusakan yang seperti ini di lakukan secara sederhana saja. Jika buku tersebut mengalami rusak berat maka perpustakaan akan mengambil buku dari dandon atau buku cadangan. Jika buku tersebut mengalami rusak ringan seperti sampul buku lepas atau hilangnya nomor klasifikasi maka pustakawan cukup mengelem dan memberi nomor punggung saja.

Ketujuh, kerusakan yang disebabkan oleh manusia. Dari beberapa faktor kerusakan yang ada di perpustakaan itu paling banyak yang di akibatkan oleh pemustaka. Karena semakin banyak pengunjung di perpustakaan maka semakin banyak pula buku yang di gunakan. Sering kali terlihat pemustaka tidak berhati-hati dalam menggunakan atau memakai buku seperti mecoret di halaman buku, memberi lipatan di dalam buku, menghapus tulisan di dalam buku, buku dijadikan alat untuk duduk dan di jadikan pelindung kepala pas lagi kehujanan. Dari hal-hal tersebut dapat menyebabkan koleksi bahan pustaka menjadi rusak bahkan akan rusak berat dan tidak bisa di pakai lagi jika tidak diatasi dengan cepat. Jika pemustaka mempunyai pikiran bahwa koleksi buku tersebut masih banyak orang yang membutuhka maka tidak akan terjadi kerusakan. Menurut Hanny Chairany suyono bahwa usaha pencegahan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan sejak dini merupakan tindakan yang lebih baik dan lebih tepat dari pada melakukan perbaikan bahan pustaka yang telah parah keadaannya.²⁸

²⁸ Suyono, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Dan Strategi Pencegahan."

Cara pustakawan mengatasi kerusakan bahan pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup yaitu, menegur pemustaka supaya mengambil buku di rak itu dengan pelan-pelan supaya tidak terjadi kerusakan pada sampulnya. Menerapkan sanksi kepada pemustaka yang merusak bahan pustaka di perpustakaan dengan cara di suruh mengganti bahan pustaka yang telah ia rusak oleh pemustaka sesuai dengan bahan pustaka yang telah di rusak atau dengan cara membayar sesuai harga buku yang dirusak supaya pustakawan yang akan membeli dan menggantikan bahan pustaka yang telah di rusak oleh manusia atau pemustaka. Kebijakan ini di terapkan supaya pemustaka tidak semena-mena menggunakan bahan pustaka secara tidak beretika. karena masih banyak manusia atau pemustaka lain yang membutuhkan informasi-informasi yang ada di dalam buku tersebut kata kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup. Pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup juga memasang benner supaya pemustaka bisa melihat larangan apa saja yang tidak boleh di lakukan di perpustakaan supaya bahan pustaka menjadi aman dan bisa di pakai oleh pemustaka. Pustakawan juga menegur pemustaka yang menggunakan bahan pustaka secara tidak berhati-hati seperti pemustaka meletakan buku di atas kepala pada saat hujan dan melipat-lipat buku seacara tidak baik. gunanya supaya tidak terjadinya kerusakan pada koleksi buku supaya bisa digunakan dengan baik. Perpustakaan IAIN Curup juga mengadakan user education agar pemakai atau pengguna perpustakaan secara efektif dan efisien. Menurut Gabriela Maria Zelinan mengatakan

bahwa Banyak kerusakan yang bisa dihindari, jika kita mengetahui cara pencegahannya.²⁹

Pustakawan juga tidak menyuruh pemustaka membawa tas, air minum, makanan dan lain-lain kecuali pena, buku laptop, casing. Agar bisa menghindari terjadinya kerusakan bahan pustaka di perpustakaan IAIN Curup. Menurut Murzilawati manusia dalam hal ini pemakai perpustakaan dapat merupakan lawan atau juga kawan. Pemakai perpustakaan menjadi kawan bilamana dia membantu pengamanan buku dengan cara menggunakan bahan pustaka secara cermat dan hati-hati.³⁰

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan IAIN Curup mengalami kerusakan seperti faktor internal yaitu kualitas buku kurang bagus dan mengandung banyak zat asam yang selanjutnya itu kerusakan dari faktor eksternal antara lain serangga berbentuk kutu buku, debu, suhu dan kelembaban, cahaya, manusia. Diantara kerusakan tersebut paling banyak yang diakibatkan oleh manusia atau pengunjung perpustakaan. Karena semakin banyak yang menggunakan koleksi berbentuk buku tersebut semakin banyak pula kerusakan yang akan dialami.

Cara perpustakaan mengatasi kerusakan tersebut yang pertama yaitu kerusakan yang disebabkan oleh faktor internal ada 2 kerusakan berat dan kerusakan ringan. Yang pertama yaitu kerusakan berat maka pustakawan akan mengambil dari tandon buku tersebut, membuang halaman yang sudah rusak dan di foto kopy buku tandon tersebut lalu diperbaiki dan dilayankan

²⁹ Zelinan, Boham, and Lotulung, "Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsian Daerah Provinsi Sulawesi Utara."

³⁰ Murzilawati, "Pelestarian Bahan Pustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya."

kembali. Yang kedua mengalami rusak ringan maka pustakawan cukup mengelem dan menjilid saja. Yang selanjutnya cara pustakawan mengatasi kerusakan yang di sebabkan oleh faktor eksternal yang pertama serangga, pustakawan cukup memberi kapur barus di sela-sela buku dan rak buku. kedua debu, pustakawan memberkaan keset di setiap pintu masuk perpustakaan dan membersihkan rak-rak buku dengan semprutan dan sampul, ketiga kerusakan dari suhu dan kelembaban, pustakawan cukup memindahkan rak buku yang terlalu mepet ke tembok, keempat cahaya, pustakawan cukup memindahkan buku ke tempat yang tidak di pancarai sinar mata hari, kelima manusia, pustakawan memberikan sanksi kepada pemustaka yang merusak buku, menegur, membuat banner tentang tata cara masuk perpustakaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara kepada kepala Perpustakaan dan pustakawan/pegawai perpustakaan yakni 3 orang, tentang faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di perpustakaan IAIN Curup dan cara mengatasi kerusakan bahan pustaka tersebut. Untuk itu penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan IAIN Curup

a. Faktor internal

Perpustakaan IAIN Curup mengalami kerusakan yang disebabkan oleh kualitas kertas tidak bagus atau subtrat kertas dengan kualitas yang sangat rendah sehingga mudah mengalami kerusakan. biasanya jenis buku yang mengalami kerusakan ini yaitu dari sampulnya dan lem perekatnya tidak bagus. tidak semua buku di perpustakaan ini di cetak dengan kualitas yang bagus.

Koleksi buku tersebut masih di cetak dengan kertas yang berwarna kuning dengan zat asam nya lebih banyak. zat asam tersebut cepat menimbulkan kerusakan karena lebih asam,jadi itu bisa mengundang binatang-binatang.

b. Faktor eksternal

Perpustakaan IAIN Curup mengalami kerusakan oleh faktor eksternal seperti serangga (kutu buku) yang sering merusak di bagian punggung buku dan pinggirnya, debu yang menempel pada rak dan buku, suhu dan kelembaban udara yang tidak stabil kadang dingin dan kadang panas, cahaya matahari yang terlalu berlebihan, kerusakan dari faktor kimia dikarenakan zat asam pada buku tidak bagus seperti kualitas kertas yang rendah, yang terakhir yaitu manusia yang tidak benar menggunakan buku. Penyebab kerusakan yang paling banyak di alami perpustakaan IAIN Curup yaitu dari faktor manusia yang tidak berhati hati dalam menggunakan buku seperti merobek buku, melipat buku, mencoret-coret buku dan menjadikan buku sebagai alat pelindung kepala pas lagi kehujanan.

2) Cara Mengatasi Kerusakan Bahan Pustaka di perpustakaan IAIN Curup

a. Faktor Internal

Cara pustakawan memperbaiki kerusakan dari faktor internal. jika mengalami kerusakan, seperti kertas sudah memudar, bolong-bolong, warnanya hilang-hilang maka pustakawan mengambil dari tandon atau koleksi cadangan buku tersebut di buang halamannya di Poto kopy yang bagian rusak itu dan di pasang kembali dan kemudian di perbaiki. Begitupula cara mengatsi kerusakan yang di sebabkan oleh faktor kimia sama dengan faktor internal.

b. Faktor Eksternal

cara pustakawan memperbaiki kerusakan yang diakibatkan oleh faktor eksternal, seperti manusia dikenakan sanksi kepada manusia yang merusak buku tersebut. kerusakan di akibatkan oleh debu yaitu dengan membersihkan ruangan dan meja-meja dengan penyemprot air dan menggunakan sampul supaya debu tidak bertebaran ke bahan pustaka. Cara mengatasi kerusakan diakibatkan oleh serangga (kutu buku), dengan memberikan kapur Barus di sela-sela buku dan rak untuk mencegah kerusakan yang berlanjut. cara mengatasi kerusakan bahan pustaka yang di akibatkan oleh suhu dan kelembaban yaitu dengan menaruh bahan pustaka itu dengan baik seperti meletakkan rak-rak koleksi tersebut jauh dengan dinding perpustakaan karena dinding tersebut terbuat dari beton. cara mengatasinya kerusakan disebabkan oleh cahaya yaitu dengan memindahkan koleksi bahan pustaka ke tempat yang tidak di pancari oleh cahaya yang terlalu berlebihan seperti cahaya matahari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melihat permasalahan yang ada di UPT Perpustakaan IAIN Curup maka ada beberapa disarankan peneliti, yaitu:

a. pengunjung perpustakaan

supaya berhati-hati dalam menggunakan buku karena, masih banyak yang membutuhkan informasi-informasi di dalam bahan pustaka tersebut.

b. pustakawan

dalam perbaikan bahan pustaka alangkah baiknya melakukan perbaikan sedini mungkin untuk menghindari kerusakan yang lebih parah.

DAFTAR PUSTAKA

“*Dokumen Pusat Perpustakaan IAIN Curup.*”

Efendi, Wina. “KBBI.” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Fatmawati, Endang. 2017. “*Analisis Kebutuhan Pelestarian Bahan Perpustakaan Tercetak.*” *Of Library and Information Science* 1 (1): 7–27.

Gunawan Rony. 2021. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia.*” Surabaya Terbit Terang. IAIN Curup. 2018. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*.

Murzilawati. 2017. “*Pelestarian Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya.*” *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca* 33 (1): 31–40.

Nurhaliza, Sahidi. 2020. “*Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan SMK Negeri 1 Pontianak.*” *Pendidikan dan Pembelajaran* 9.

Putri Ayuningtyas, Agus Setyo Utomo, Yuli Rohmiyati. 2013. “*Analisis Faktor Kerusakan Koleksi Bahan Pustaka dan Cara Penangannya Di SMP Mardisiswa 1 Semarang.*” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2 (4).

Ramdhan Saukani Caesatrio. 2019. “*Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak,*” 1–10.

Septiani, Yuni, Edo Arribe, and Risnal Diansyah. 2020. “*Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan metode Sevqual.*” *Teknologi Dan Open Source* 3 (1): 133.

Setiawan, Ebta. 2012. “KBBI.” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Sugiyono. 2014. “*Memahami Metode Penelitian Kualitatif.*” In *Memahami Penelitian Kualitatif*, 72. Bandung: ALFABETA.

Suyono, hanny chairany. “*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka dan Strategi Pencegahan.*” *Academia*.

Syafnidawaty. 2020. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia.*” *Raharja. Ac.Id Ac.Id*.

Triputri Tyasayu Ikrima. 2019. “*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Pada Koleksi Buku Di Perpustakaan SMA Negeri 8 Yogyakarta.*”

Skripsi. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34549>.

Ummu Salamah, St. 2015. “*Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di*

Perpustakaan SMP Negeri 4 Sungguminasa, Gowa.” Jurnal Elektronik UIN
Alauddin di UPT Perpustakaan UIN Alauddin 3 (2): 196.

Undang-undang. n.d. “*Bahan Pustaka.*” In Pengertian Bahan Pustaka Menurut UU.

Zelinan, Gabriela Maria, Antonius Boham, and Leviane J H Lotulung. 2019.

“*Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan
dan Kearsian Daerah Provinsi Sulawesi Utara,*” 1–10.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 533 Tahun 2021

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1 Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2 Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup,
3 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup,
4 Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5 Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6 Keputusan Menteri Agama RI Nomor B/II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7 Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 19 November 2021 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam tanggal 22 November 2021

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
- Pertama : Menunjuk Saudara :
1. Guntur Gunawan, M.Kom : 198007032009011007
2. Okky Rizkyanthá, MA : 199404222019032015
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N a m a : Dahlia Laili
N i m : 18691002
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di perpustakaan IAIN Curup.
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 30 November 2021



- Tembusan
- 1 Bendahara IAIN Curup,
 - 2 Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup,
 - 3 Dosen Pembimbing I dan II,
 - 4 Prodi yang Bersangkutan;
 - 5 Mahasiswa yang bersangkutan.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DAHLIA LARU
 NIM : 1869002
 FAKULTAS/PRODI : ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM

PEMBIMBING I : GUSTOR GUNAWAN, M. Kom
 PEMBIMBING II : Dky Rizkyantika, MA
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR - FAKTOR PENYEBAB KEDURUSKAMAN ZAHIRAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN IAIN CURUP

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.




KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DAHLIA LARU
 NIM : 1869002
 FAKULTAS/PRODI : ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM


PEMBIMBING I : GUSTOR GUNAWAN M. Kom
 PEMBIMBING II : Dky Rizkyantika, MA
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR - FAKTOR PENYEBAB KEDURUSKAMAN ZAHIRAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN IAIN CURUP

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,


 GUSTOR GUNAWAN, M. Kom
 NIP. 19 8007 052 009 011 007

Pembimbing II,


 Dky RIZKYANTIKA, MA
 NIP. 19940422019032015



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	30/2022 /3	I. Sistematisasi Penulisan B. COVER	f	Quul
2	31/2022 /3	Bab 1 Perbaikan BAB GOVER, SISTEMATISASI BAB III Penulisan	f	Quul
3	2/2022 /4	Ace Bab IV I, E, dan II	f	Quul
4	16/22	Perbaikan Bab IV Hal-hal Perbaikan & Penulisan	f	Quul
5	21/6/22	Kampas & Samu - Kuesioner	f	Quul
6	23/6/22	Ace	f	Quul
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	2/2022 /2	bab 1 perbaikan, notepan bab 2 teori penulisan	gpr	Quul
2	2/2022 /2	bab 1 latar belakang bab 3 profil penelitian	gpr	Quul
3	7/2022 /3	bab 4 Ace bab 2 bab 3	gpr	Quul
4	7/2022 /4	Ace bagian wawancara	gpr	Quul
5	31/2022 /5	Revisi Bab IV & V.	gpr	Quul
6	6/2022 /6	Revisi bab IV & V bab 2	gpr	Quul
7	10/2022 /6	Ace bab IV & V	gpr	Quul
8				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : *gg* /In.34/FU/PP.00.9/04/2022 12 April 2022
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Rektor IAIN Curup


Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dahlia Laini
NIM : 18691002
Prodi : IPII
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di
Perpustakaan IAIN Curup
Waktu Penelitian : 12 April 2022 s.d 12 Juli 2022
Tempat Penelitian : Perpustakaan IAIN Curup Kab. Rejang Lebong
mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan I


/Hariya Toni



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 CurupTelp/Fax : 0732 – 24649 homepage : <http://lib.iaincurup.ac.id>

No : 12 /In.34/UPP/HM.02.2/06/2022
Sifat : Penting
Prihal : Balasan izin rekomendasi penelitian

Kepada
Dekan Fakultas Ushuludin Adab & Dakwah
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.
Dengan hormat, Sehubungan dengan surat rekomendasi izin penelitian pada tanggal 12 April 2022 mengenai perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa, sebagai berikut :

Nama : Dahlia Lani
Nim : 18691002
Prodi : IPII
Judul Skripsi : Analisis faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di perpustakaan IAIN Curup.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di UPT Perpustakaan IAIN Curup.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan data dilakukan dari tanggal 12 April 2022 s.d 12 Juli 2022.

Demikian surat balas kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup, 03 Juni 2022
Kepala Perpustakaan IAIN Curup

Eke wince, SE.
NIP.19820228 201101 2 008

Surat Keterangan telah melakukan Wawancara

Yang bertandatangan di bawa ini

Nama : Eke Wince, SE

Jabatan : Kepala Perpustakaan

Menerangkan bahwa,

Nama : Dahlia Laini

Nim : 18691002

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Benar telah melakukan Wawancara yang berkenaan dengan pembuatan Skripsi dengan judul "**Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan IAIN Curup**". Demikian surat keterangan Wawancara ini dibuat dan dapat digunakan semestinya.

Curup, juni 2022

Mengetahui,

(Pihak yang wawancara)

(Pihak yang diwawancarai)



Dahlia Laini



Eke Wince, SE

Surat Keterangan telah melakukan Wawancara

Yang bertandatangan di bawa ini

Nama : Sulistyowati, S.I.pust

Jabatan : Staf Layanan Teknis

Menerangkan bahwa,

Nama : Dahlia Laini

Nim : 18691002

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Benar telah melakukan Wawancara yang berkenaan dengan pembuatan Skripsi dengan judul "**Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan IAIN Curup**". Demikian surat keterangan Wawancara ini dibuat dan dapat digunakan semestinya.

Curup, juni 2022

Mengetahui,

(Pihak yang wawancara)

(Pihak yang diwawancarai)



Dahlia Laini



Sulistyowati, S.I.pust

Surat Keterangan telah melakukan Wawancara

Yang bertandatangan di bawa ini

Nama : Rhoni Rodin, S.Pd.I., M.Hum
Jabatan : Pustakawan Ahli Madya/Koordinator Bidang Teknologi
Layanan Referensi

Menerangkan bahwa,

Nama : Dahlia Laini
Nim : 18691002
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Benar telah melakukan Wawancara yang berkenaan dengan pembuatan Skripsi dengan judul "**Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan IAIN Curup**". Demikian surat keterangan Wawancara ini dibuat dan dapat digunakan semestinya.

Curup, juni 2022

Mengetahui,

(Pihak yang wawancara)



Dahlia Laini

(Pihak yang diwawancarai)



Rhoni Rodin, S.Pd.I., M.Hum

Wawancara Kepada Kepala Perpustakaan IAIN Curup



Wawancara Kepada Pustakawan Bidang Layanan
Teknis Pengadaan dan Pengolahan



Wawancara Kepada Pustatawan Bidang Teknologi
Informasi dan Layanan Referensi





PROFIL PENULIS

Nama lengkap penulis Dahlia Laini, Anak Perempuan ke dua dari empat bersaudara. dilahirkan pada tanggal 6 Juli 1998 di desa Kota Agung Kabupaten Muara Enim Kecamatan Semende Darat Tengah yang dilahirkan Dari seorang Wanita yang sungguh luar biasa bernama Cakanah dengan Taslam, penulis mempunyai saudara laki-laki dan perempuan yang bernama, Ahmad Yayan adalah kakak pertama, Tia Suci Rahma adalah adek Pertama dan Marselah adalah adek kedua. Penulis mulai menjejaki dunia formal pendidikan di SDN 4 Semende Darat Tengah, kabupaten Muara Enim selesai pada tahun 2012, melanjutkan ke SMP N 1 Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim selesai pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan ke SMA N 1 Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim Selesai pada tahun 2018. Penulis melanjutkan Pendidikan S.I di Institut Agama Islam Nergri Curup, Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.